

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum Abudin Nata (2006 : 14) menyebutkan bahwa pendidikan adalah alat untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depannya, sedangkan masa depan selalu ditandai oleh berbagai perubahan yang sangat dinamis, kompetitif dan cepat terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai konsekwensi logis dari perkembangan nalar manusia. Karena itu pendidikan masa depan harus dirancang sedemikian rupa untuk mempersiapkan minimal dua hal, pertama mempersiapkan peserta didik memiliki kreativitas sehingga memiliki kemampuan beradaptasi dengan kemungkinan-kemungkinan masa depan, dan kedua mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga ada jaminan bagi para peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depannya.

Pemikiran di atas sejalan dengan teori taksonomi Bloom, sebagaimana dikutip Madjid (2005 : 34) bahwa pengembangan peserta didik harus mencakup tiga aspek utama, yakni : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif adalah berkenaan dengan ranah intelektual, seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Sementara aspek afektif adalah berkenaan dengan ranah sikap, kepribadian, pengorganisasian dan karakterisasi. Sedangkan aspek psikomotorik adalah berkenaan dengan ranah keterampilan motorik.

Pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara integral pada peserta didik memungkinkan mereka memiliki *live skill* yang memadai sehingga menjadi SDM yang tidak saja siap pakai, tetapi juga siap hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Daniel Goleman (1997:20) seorang psikolog dan pakar SDM modern yang menyebutkan bahwa IQ (kognitif) hanya menyumbang 20 persen dalam kesuksesan seseorang, sementara 80 persennya adalah ditentukan oleh faktor EQ (afektif). Dan diantara instrumen dari EQ adalah *mood management* (manajemen suasana hati), sedangkan hati merupakan salah satu komponen sikap mental yang sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang, para pakar psikolog menyebutkan bila pengetahuan tinggi, keterampilan juga tinggi, tapi sikap mental rendah maka akan menghasilkan SDM yang rendah, sebaliknya bila pengetahuan dan keterampilan rendah tapi sikap mental tinggi, maka akan menghasilkan SDM yang tinggi.

Sebagai sebuah sistem, menurut Taifuri (2007: 12), Pendidikan mengandung berbagai komponen yang berkaitan satu sama lainnya. Komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen ini pada kenyataannya seringkali berjalan *natural* tanpa ada upaya-upaya progresif, akibatnya *output* pendidikan hanya memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas, mereka kurang mampu bersaing dalam ruang yang

lebih kompleks. Hal ini merupakan masalah serius yang perlu segera diatasi, lebih-lebih dalam persaingan global.

Menurut Mudrofin (2003:4) Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah para guru, sebab betapa pun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada upaya yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Karena itu mutu pendidikan dan pengembangan kreatifitas siswa sejatinya sangat ditentukan oleh kompetensi para guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Menurut Muhaimin (2004:49) guru yang baik adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus dalam profesi keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, yakni meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara sistematis dan metodologik serta dengan cara yang baik kepada peserta didik.

Al-Qur'an memberikan prinsip dasar mengenai cara mengajar yang baik, antara lain;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula (Qs. 16 : 125). (Depag RI,1998:536).

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah.Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Qs. 3 : 115),(Depag RI,1998 :115)

Lebih Jauh Muhaimin (2004:51) Mengemukakan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dapat di tinjau dari dua segi, yakni segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru dapat di sebut berhasil, apabila mampu melibatkan secara aktif sebagian besar siswanya dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang di lakukan mampu mengembangkan kreatifitas para siswa sekaligus mampu memberikan perubahan perilaku pada sebagian besar siswa kearah yang lebih baik.

Guru yang baik adalah bukan saja yang menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan mampu meningkatkan secara signifikan kualitas peserta didiknya (Hisyam,2004 :12). Namun demikian, saat ini para guru yang memenuhi kriteria seperti diatas masih minim, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa hal, *pertama*, pola rekrutmen yang kurang profesional, artinya, tidak sedikit para guru berasal dari lembaga-lembaga non keguruan, mereka direkrut

menjadi guru karena alasan kebutuhan atau alasan-alasan lain yang sifatnya jauh dari pertimbangan kompetensi profesional. *Kedua*, kendati berbagai upaya peningkatan SDM guru telah digalakkan melalui diklat, *work shop*, penataran dan sebagainya, namun hingga kini belum menunjukkan hasil yang optimal, sebab dalam prakteknya berbagai kegiatan tersebut lebih sering “bersemangat proyek“ sehingga tak jarang melenceng dari tujuan dan sasaran yang diharapkan. (Mudrofin, 2003 : 6).

Di sisi lain, siswa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari generasi muda merupakan sumber insani pembangunan nasional, karena itu mereka perlu mendapat pembinaan yang serius dari semua pihak, yakni para orang tua, masyarakat dan terutama para guru. Pembinaan tersebut harus di lakukan secara sistematis, menyeluruh dan terpadu menyangkut peningkatan kualitas mereka, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Guna meningkatkan kualitas belajar siswa secara optimal, para guru di tuntut berupaya keras melakukan langkah-langkah inovatif dengan cara mengoptimalkan perannya yang lebih serius dalam memberikan pendidikan terhadap para siswa, sebab pendidikan di yakini sangat berpengaruh dalam membentuk dan mewarnai kepribadian siswa di masa yang akan datang. Karena itu, pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar untuk membina kepribadian anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang mengitarinya dengan cara menumbuhkembangkan kreatifitas dan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2008:6). Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bab II ayat 3 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Tim Diknas. RI, 2003 : 3).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan data awal bahwa para guru, termasuk guru PAI di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember telah diinstruksikan untuk berupaya meningkatkan kualitas siswa dengan cara : *pertama*, memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, dan *kedua*, melatih kemampuan siswa untuk berfikir lancar, luwes, orisinal dan solutif (Sumber : hasil observasi awal tanggal 29 Juli 2015). Menurut kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah upaya peningkatan kualitas siswa adalah sangat penting, sebab jika kualitas siswa berkembang optimal, maka bakatnyapun akan berkembang secara optimal pula (Sumber : hasil wawancara pendahuluan dengan kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah tanggal 29 Juli 2015).

Intruksi kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah tersebut telah ditindak lanjuti para guru termasuk guru PAI dengan melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas siswa. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dan seperti apa hasilnya, menarik untuk diteliti.

Butir-butir pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/ 2016.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disebut juga rumusan masalah. Dan masalah dalam konteks penelitian menurut Sugiono (2007:103) adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara idealita dan realita, antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara *dassollen* dengan *dassain*.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut :

#### 1. Fokus Penelitian

Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

#### 2. Sub Fokus Penelitian

a. Bagaimana peranan guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

b. Bagaimana peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

c. Bagaimana peranan guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan peranan guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016.

b. Mendeskripsikan peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016.

c. Mendeskripsikan peranan guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang wacana pendidikan, khususnya tentang peranan guru PAI dan peningkatan kualitas siswa.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, selain sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I), juga dapat mengembangkan wawasan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi objek yang di teliti, dalam hal ini “SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember” temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.
- c. Bagi IAIN Jember, temuan dalam penelitian ini merupakan bentuk kepedulian terhadap persoalan yang di hadapi dunia pendidikan .

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang bisa membuat rancu makna dan maksud dari judul penelitian ini, adapun yang perlu ditegaskan di sini adalah :

### 1. Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:1347), disebutkan bahwa peranan atau peran diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peranan juga diartikan sebagai keterlibatan yang sangat penting dan mendasar sesuatu yang kemudian berpengaruh besar terhadap sesuatu yang lain.

### 2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau pendidik yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam sebagai vaknya kepada peserta didik agar senantiasa memahami, menghayati dan mengamalkan

ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Thoifuri, 2007 : 7).

Guru PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI sebagai vaknya kepada peserta didik agar senantiasa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kualitas Belajar siswa

Kualitas belajar siswa menurut Tilaar (1999:19) adalah mutu, muatan, eksistensi yang ditandai oleh perubahan tingkah laku siswa akibat adanya pengalaman dan interaksi yang bersangkutan dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku tersebut meliputi : perubahan pemahaman, pengetahuan, kebiasaan, sikap, keterampilan dan apresiasi, juga meliputi unsur cipta, rasa dan karsa. Sementara menurut Muhajir (2007 : 41) dalam konteks kemampuan, kualitas siswa juga dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik .

Dari pengertian kata diatas, maka maksud judul "Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa" yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai pengajar, pendidik maupun pelatih yang memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus dalam meningkatkan mutu, yang ditandai oleh perubahan tingkah laku siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah diatur sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teoritik yang memuat tiga hal yakni : *Pertama*, kajian tentang Guru Pendidikan Agama Islam *Kedua*, kajian tentang kualitas belajar siswa, dan *Ketiga* kajian tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kwalitas siswa.

Bab III. Berisi tentang metode penelitian, yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

bab V, merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk memposisikan keaslian skripsi ini perlu dikemukakan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan tema ini, antara lain ;

Munfarida tahun 2013 melakukan penelitian skripsi di STAIN Jember tentang Urgensi kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa guru yang mempunyai kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sangat urgen keberadaannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember.

Hanafi pada tahun 2013 melakukan penelitian untuk skripsinya di STAIN Jember tentang Implikasi SDM guru terhadap pengembangan kreativitas santri di pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember. Diantara kesimpulan skripsi ini menyebutkan bahwa pengembangan kreativitas santri di pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember sangat dipengaruhi oleh SDM guru yang berkualitas.

Penelitian serupa juga dilakukan Chotibul Umam di STAIN Jember dengan judul dampak profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah tahun 2012. Dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa guru yang profesional berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, hal tersebut

terlihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa, tingginya kedisiplinan guru dan optimalnya proses pembelajaran.

Secara rinci mapping penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1  
Mapping Penelitian Terdahulu

no	Peneliti	Judul	Temuan	Perbedaan
1	Munfarida	Urgensi kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember, 2013	Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sangat urgen keberadaannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Wahid Hasyim Balung	Riset ini fokus pada guru PAI
2	Hanafi	Implikasi SDM guru terhadap pengembangan kreativitas santri di pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember. 2013	Pengembangan kreativitas santri di pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember sangat dipengaruhi oleh SDM guru yang berkualitas	Dalam riset ini difokuskan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
3	Chotibul Umam	Dampak profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Syairkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah. 2012	Guru yang profesional berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, hal tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa, tingginya kedisiplinan guru dan optimalnya proses pembelajaran.	Pendekatan yang digunakan berbeda

Namun demikian, ketiga pustaka di atas belum mengungkap tentang bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa

baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengingat hal tersebut belum terpotret secara jelas oleh pustaka diatas, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan, sebab selain segmentasi dan fokus kajian penelitian ini berbeda dengan pustaka diatas, juga pertanyaan diatas penting dijawab untuk mengetahui gambaran utuh mengenai peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

## **B. Kajian Teoritik**

### **1. Kajian teoritik tentang Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membicarakan mengenai pengertian guru PAI, perlu disampaikan terlebih dahulu pengertian guru itu sendiri, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru Pendidikan Agama Islam.

Secara *etimologi* dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina *akhlak* peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik (Afif Hasan, 2011 : 44).

Sedangkan dari sudut *terminologi*, pengertian guru PAI dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan

bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *affective* dan *psychomotor*. (2010 : 82).

Zakiyah Darajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan (2005 : 67).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (2007 : 12)

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis* menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada yang tertentu atau kepada seseorang/kelompok orang (2004 : 31).

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 6, guru diartikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru serta berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan proses pendidikan. (Tim Diknas, RI,

2003 : 7). Guru juga diartikan sebagai orang yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena itu seorang guru mesti mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktek, unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan bagi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar (Thoifuri, 2007 : 13).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Subahar (2002 : 45) adalah suatu usaha yang sistematis dan metodologis dalam membimbing setiap individu (siswa) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, demi terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam difahami sebagai bidang studi yang didalamnya berisi pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik agar senantiasa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Madjid, 2005 : 130).

Pendidikan Agama Islam juga difahami sebagai upaya atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana membantu peserta didik melalui pembinaan, asuhan, bimbingan dan pengembangan potensi mereka secara optimal, agar terwujud SDM yang berkualitas yang nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan



ajaran islam sebagai keyakinan dan pandangan hidupnya demi keselamatan di dunia dan akherat (Imam Bawani, 2002: 55).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sistematis, pragmatis dan metodologis dalam membimbing anak didik agar memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang utama demi terbentuknya SDM yang berkualitas dan kepribadian yang utama guna memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam secara utuh (Muhaimin, 2009 : 52)

Pendidikan agama Islam adalah segala upaya pembinaan dan pengembangan potensi anak didik untuk diarahkan mengikuti jalan yang islami demi memperoleh keutamaan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat (Abudin Nata, 2006: 76).

Dengan demikian maka proses pendidikan Islam sesungguhnya bukan sekedar menyampaikan informasi keislaman, tetapi yang lebih substansial adalah menyalakan himmah, semangat dan etos islam dalam setiap jiwa peserta didik.

Dengan demikian, yang dimaksud guru pendidikan agama Islam adalah guru atau pendidik yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam sebagai vaknya kepada peserta didik agar senantiasa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan figure seorang pemimpin yang

mana di setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru agama islam yang demikian tinggi dalam islam dan merupakan realisasi dari ajaran islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum. Jadi pengertian guru agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi (2002:24).

Dengan begitu pengertian guru pendidikan agama islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **b. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum guru PAI mempunyai banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun diluar dinas. Tetapi bila dipetakan, terdapat tiga jenis tugas guru PAI, yakni : tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru PAI dalam bidang profesi meliputi : tugas mendidik, mengajar dan melatih. Sementara, tugas guru PAI dalam bidang kemanusiaan berarti bahwa di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dari murid-muridnya. Artinya ia senantiasa merasakan keberhasilan dan kegagalan murid-muridnya sebagai keberhasilan dan kegagalan yang ia miliki dan rasakan sendiri. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan berarti guru berkewajiban terlibat secara aktif dalam proses pencerahan masyarakat, serta ikut menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya menyangkut problem kebodohan dan keterbelakangan. Intinya ditengah-tengah masyarakat, seorang guru berkewajiban *ing ngarso sung tuludo, ing madya mangun karso dan tut wuri handayani*, (Usman,2004 : 11).

Kedudukan guru PAI dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, sebab berkat didikan mereka bermunculan generasi yang berpengetahuan dan terbebaskan dari berbagai bentuk kebodohan. Karena itu masyarakat menempatkan guru PAI pada posisi yang terhormat dilingkungannya, sebab guru di anggap sebagai pihak yang mengemban amanah mencerdaskan kehidupan bangsa menuju

pembentukan manusia seutuhnya. Mengingat kedudukan guru PAI sangat strategis dalam proses pembentukan tingkah laku, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan siswa, maka para guru dituntut untuk lebih seirius meningkatkan profesionalitas, dedekasinya dan keteladanan dirinya, sehingga tetap layak digugu dan ditiru sebagai teladan tanpa tanda jasa.

Kedudukan guru dalam kehidupan masyarakat amatlah vital, sebab berkat bimbingan dan arahan mereka bermunculan generasi yang berpengetahuan dan terbebaskan dari berbagai bentuk kebodohan. Karena itu masyarakat menempatkan guru pada posisi yang terhormat di lingkungannya, karena guru dianggap sebagai pihak yang mengemban amanah mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Karakteristik seorang guru PAI, baik sebagai pribadi maupun sosial antara lain : (1) Pandai dan mempunyai wawasan luas (2) Keilmuannya semakin hari semakin meningkat (3) Meyakini bahwa yang disampaikan adalah sesuatu yang benar dan bermanfaat (4) Senantiasa berfikir objektif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah (5) Memiliki dedikasi, motivasi dan loyalitas (6) Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepribadian moral (7) Mampu merubah sikap siswa kepada yang lebih baik (8) Menjauhkan diri dari bentuk perbuatan tercela (9) Kaya inovasi, kreasi dan inisiatif. (Thoifuri, 2007 : 3).

Mengingat kedudukan guru sangat strategis dalam proses pembentukan tingkah laku, kepribadian, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan peserta didik, maka para guru dituntut untuk lebih serius meningkatkan kompetensi, dedikasi dan keteladanan dirinya, sehingga tetap layak digugu dan ditiru sebagai teladan tanpa tanda jasa.

Namun demikian, yang paling utama dari tugas pokok guru adalah dalam bidang profesi, yang meliputi : tugas mendidik, mengajar dan melatih. Menurut Muhaimin (2004 : 54) tugas pokok ini mencakup tiga hal, yakni : (a) Merencanakan pembelajaran PAI, (b) Melaksanakan Pembelajaran PAI, dan (c) Mengevaluasi Pembelajaran PAI.

### **(1). Merencanakan pembelajaran PAI**

Menurut Muhaimin, perencanaan pembelajaran PAI adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. (Muhaimin, 2004 : 35).

Kendati rencana pembelajaran PAI cakupannya sangat luas, tetapi secara garis besar ia terbagi dalam dua klasifikasi, yakni rencana normatif dan rencana strategis. Rencana normatif adalah rencana yang bersifat periodik yang dihasilkan dan ditetapkan melalui rapat kerja tenaga pendidikan dengan mengacu pada kurikulum pendidikan

serta dituangkan kedalam schedule kegiatan atau kalender program dalam periode tertentu. Sedangkan rencana strategis adalah rencana yang bersifat insidental dan temporer sebagai respon terhadap berbagai kebutuhan aktual baik yang pelaksanaannya dilakukan secara mandiri ataupun yang dikolaborasikan dengan pihak-pihak lain yang terkait. (Ahmadi, 2002 : 33).

Lebih jauh Ahmadi menjelaskan rencana strategis di lembaga pendidikan dapat diorientasikan untuk kepentingan pengembangan kreativitas siswa, peningkatan profesionalitas guru, dan atau pengelola, juga dapat diorientasikan untuk kepentingan penguatan dan pengembangan institusi atau kelembagaan.

Sementara menurut Mulyasa, (2008 : 94) dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran PAI mesti mengacu pada tujuan perencanaan, sebab pada hakekatnya proses administrasi pembelajaran pendidikan pertama-tama diawali oleh adanya sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu, lalu disusunlah rencana untuk mencapai sasaran tersebut dengan mengorganisir berbagai sumber daya yang ada baik materiil maupun non materiil, lalu berbagai sumberdaya tersebut digerakkan sesuai jobnya masing masing, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pengawasan agar proses tersebut tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara spesifik tujuan perencanaan menurut Mulyasa adalah dimaksudkan : *Pertama*, agar seluruh aktifitas, kegiatan atau tindakan pembelajaran dapat berjalan terarah, teratur, sistematis dan tidak tumpang tindih. *Kedua*, untuk lebih memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapinya. *Ketiga*, untuk memilih tindakan prioritas yang harus didahulukan pelaksanaannya. (d) Agar mudah mempersiapkan tenaga pelaksana terlebih yang berkompeten dan relevan. Dan (e) Untuk memudahkan melakukan pengawasan dan evaluasi. (2008 : 97 ).

Ahmadi ( 2002 : 37) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran PAI terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain : (a) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan. (b) Rencana tersebut bersifat realistik, sederhana dan fleksibel. (c) Rencana yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (d) Rencana yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya. (e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana rencana di sekolah atau madrasah.

## **(2). Melaksanakan pembelajaran PAI**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, menurut Muhaimin dapat berbentuk: penyajian materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan penggunaan media pembelajaran. (2004 : 64)

(a) Penyajian materi

Setelah melakukan berbagai persiapan mengajar, selanjutnya seorang guru melaksanakan pembelajaran. Biasanya proses pembelajaran diawali dengan penyajian materi ajar kepada para siswa. Dalam konteks ini seorang guru harus menguasai materi ajar dengan baik dan menyampaikannya dengan baik pula. Seorang guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik, membuatnya tampil percaya diri dan memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

(b) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar harmonis dan dapat memotivasi siswa belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan optimal. Sebagai lingkungan belajar siswa, kelas merupakan aspek yang harus di tata, diorganisir dan dikelola secara sistematis agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah menuju sasaran yang dikehendaki. Diantara karakteristik lingkungan belajar



yang baik adalah kelas tersebut memiliki daya rangsang kepada siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. (Azhar, 2004 : 279).

Menurut Azhar ( 2004 : 281) lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar tercipta suasana kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Seorang guru dituntut melakukan kreatifitas dan improvisasi dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Pengelolaan kelas harus bersandar pada prinsip normatifnya, yakni semata-mata untuk efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran.

#### (c) Penggunaan metode pembelajaran

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal, yang paling substansial dilakukan seorang guru adalah diterapkannya metode pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, hal tersebut dimaksudkan disamping agar pola pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara partisipatif, intraktif, komonikatif dan kolegial sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, juga agar suasana kelas menjadi

dinamis dan menyenangkan sehingga potensi kreatif peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Guna mengoptimalkan terwujudnya maksud diatas, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain : (1) Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek. (2) Penghormatan terhadap kemajemukan siswa dalam segala aspeknya. (3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.(4) Pengembangan kretivitas siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. (Muhaimin, 2004 : 64)

Penerapan berbagai macam metode pembelajaran menurut Zaini, dkk (2004 : 32) mesti harus tepat sasaran dengan mengikuti prinsip "siabidiba " (siapa, apa, bilamana, dimana dan bagaimana). Artinya kepada siapa metode itu cocok diterapkan ?, apa jenis metode pembelajarannya?, kapan dilaksanakan ?, dimana dilaksanakan ? dan bagaimana melaksanakannya ?

Dengan penerapan metode pembelajaran yang relevan akan terwujud suasana belajar yang dinamis dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tidak membosankan, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sebaliknya suasana kelas yang tidak kondusif akibat kegagalan dalam menerapkan metode pembelajaran akan dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran.

(d) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Guru yang profesional bukan saja yang menguasai materi ajar dan mampu mengajarkannya dengan baik, tetapi juga memahami perkembangan para siswanya secara menyeluruh. Pemahaman atas perkembangan siswa, akan memudahkan guru yang bersangkutan untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat.

Majid (2005: 124) menyebutkan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik sangat penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Catatan kemajuan belajar peserta didik biasanya juga dapat digunakan untuk menaksir keefektifan suatu strategi pembelajaran, catatan kemajuan belajar peserta didik ini biasanya juga dapat dipakai sebagai informasi untuk mengambil suatu keputusan perlu tidaknya ada perbaikan strategi pembelajaran.

Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa sangat penting dilakukan oleh guru, kecuali untuk mengetahui tahapan-tahapan kemajuan yang dicapai peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, juga seorang guru dapat memetakan secara jelas kelebihan dan kelemahan tiap-tiap peserta didik, yang dengan itu sang guru dapat mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada sekaligus memperbaiki kelemahan-kelemahannya. (Majid, 2005 : 125)

(e) Pengelolaan motivasional

Pengelolaan motivasional sangat penting, karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau belajar dan bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Beberapa temuan menunjukkan bahwa dengan motivasi yang tinggi, seseorang akan terdorong melaksanakan tugas-tugasnya dengan bersemangat dan bergairah sehingga akan dicapai suatu hasil yang optimal. Dalam hidup keseharian, keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam meraih tujuan hidupnya tidak selamanya disebabkan oleh perbedaan kemampuan yang mereka miliki tetapi justru lebih sering disebabkan oleh perbedaan motivasinya. (Ruslan, 2005: 101)

Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan, berbuat, beraktifitas atau bertingkah laku dalam usaha belajar atau penguasaan materi ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta nilai sebagai hasil dari pengalaman belajar yang terorganisir secara sistematis dan terencana.

Menurut Abdulloh, (1999 : 160) motivasi sangat dibutuhkan oleh semua orang, sebab motivasi berfungsi :(1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan. (2) Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang di inginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai

penggerak, dimana besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

(f) Kontrol Belajar

Kegiatan kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran. Kegunaannya adalah selain untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah betul-betul relevan dengan karakteristik perseorangan peserta didik, sehingga berhasil guna secara optimal, juga untuk memperbaiki kelemahan yang ada, serta untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Selain itu kegiatan kontrol belajar dapat juga digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang sangat berguna bagi *action reserch in the class room* (penelitian tindakan kelas).

Dalam proses pembelajaran, kontrol belajar merupakan sesuatu yang niscaya, ia merupakan proses pengawasan terhadap pelaksanaan rencana pembelajaran, dalam konteks ini dapat diukur sejauh mana efektifitas keberhasilan dari strategi pembelajaran yang digunakan, apabila ditemukan kelemahan maka segera dapat diambil tindakan perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran kembali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kontrol belajar dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kontrol belajar yang dilakukan secara langsung biasanya berbentuk kegiatan pengawasan ditempat, sedangkan kontrol belajar yang dilakukan secara tidak langsung adalah dilakukan melalui

kebijakan-kebijakan, pengumuman, edaran dan sejenisnya (Ahmadi, 2002 : 78).

### **(3). Mengevaluasi pembelajaran PAI**

Evaluasi merupakan alat atau sarana untuk mengukur, menilai dan mengetahui kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan dilapangan berdasarkan strandart yang telah ditetapkan. Ia juga dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan (Tilaar, 2004 : 67)

Dalam pandangan Tilaar, evaluasi akan berjalan secara efektif, apabila :

- (a) Terdapat standart baku yang dijadikan acuan untuk mengukur sesuai tidaknya pelaksanaan program dengan rencana awal.

- (b) Memungkinkan evaluator mendeteksi deviasi dari standar yang ada pada waktu mengerjakan evaluasi tersebut.
- (c) Diposisikan sebagai alat untuk menetapkan penghargaan, penyeleksian, dan kompensasi secara jujur berdasarkan kinerja atau hasil yang objektif.

- (4) Evaluasi dapat menjadi motivasi yang merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sehingga evaluasi tersebut mampu menjelaskan sampai sejauh mana orang-orang akan diukur dan diberi suatu kesempatan untuk mengukur efektivitas yang mereka miliki.(5)

Evaluasi harus mampu memetakan secara jelas kelebihan dan kelemahan program yang selama ini dijalankan. (6) Evaluasi harus bebas dari prasangka negatif, sebab tujuan utama evaluasi adalah

untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi program yang dijalankan. (2004 : 68)

Evaluasi pembelajaran dapat diterapkan pada dua hal, yakni terhadap proses belajar dan terhadap hasil belajar. Menurut Muhaimin, sebuah kesalahpahaman bila menganggap bahwa sukses tidaknya siswa dalam belajar hanya diukur dari hasil belajar mereka lewat tes, ulangan atau ujian semata-mata. Menurutnya yang lebih penting adalah mengukur pembelajaran dari proses belajarnya yakni berupa keaktifan, kreativitas, perubahan kecerdasan, perubahan pemahaman, perubahan tingkah laku, perubahan mental kepribadian, dan perubahan keterampilan. (2004: 84)

### **c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*Competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan, Ia juga bermakna kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu (Djamarah, 1994 : 34). Bertolak dari akar kata diatas, Usman (2004 : 14) mendefinisikan kompetensi guru sebagai kemampuan, kecakapan, kekuasaan dan kewenangan seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Finch & Crunkilton, (1992: 220) Menyatakan “*Kompetencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Djohar, 2006 : 130).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Suparlan menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik (2008 : 93)



Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, kompetensi guru berperan penting. Proses pembelajaran dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, dinyatakan bahwa macam-macam kompetensi guru meliputi empat klasifikasi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Sedangkan pada pasal 1 ayat 8 PP No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Pasal 19 ayat 1 ; Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Disebutkan juga dalam amandemen PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa ada delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu : (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan, dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi :

### **1). Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

- (a) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan

memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

(b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

(c) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

(d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

(e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik;

dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

## 2). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan aspek kepribadian figur seorang guru yang dapat digugu dan ditiru terutama oleh para siswanya. Kompetensi ini tertuang dalam pasal 40 ayat 2 UU No.20 tahun 2003 ”bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukannya sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- (b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- (c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- (d) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- (e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **3). Kompetensi Profesional**

Komptensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan aspek keahlian, kapabilitas dan kredibilitas seseorang sebagai guru. Dalam konteks ini seorang guru dituntut menguasai materi pembelajaran dengan baik, menguasai berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dengan baik dan mampu menerapkannya secara variatif, menguasai berbagai macam media pembelajaran dengan baik, menguasai manajemen kesiswaan dengan baik dan mampu serta trampil mengelola kelas dengan baik.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- (a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

#### **4) Kompetensi sosial**

Sementara kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan tugas dirinya yang tidak hanya terbatas di sekolah, akan tetapi juga sebagai anggota masyarakat, sehingga kompetensi ini menuntut seorang guru harus memberi contoh dan teladan yang baik terhadap masyarakat sekitarnya. (Sudjana, 2005 : 160-161)

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- (a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- (b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- (c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Ngainun Naim, 2009:60).

Disamping empat macam kompetensi guru yang telah ada, sesungguhnya seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi

managerial. Menurut Mulyasa (2008:193) selama ini kebanyakan orang mempersepsi tugas dan kewajiban guru hanya terbatas pada mendidik dan mengajar, padahal agar kedua tugas tersebut dapat dicapai secara optimal, seorang guru harus melibatkan diri dalam masalah manajemen, dalam konteks ini tenaga pendidik atau guru juga berperan sebagai manajer.

Sebagai manajer, Menurut Mulyasa (2008:193) seorang guru bertugas melakukan kerja managerial berupa pelaksana manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen tatalaksana, manajemen sarana, manajemen organisasi, dan manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Sardiman (2005 : 164) mengemukakan bahwa kompetensi guru PAI ditandai oleh seperangkat keahlian dan *skill* dalam menguasai materi pembelajaran dengan baik, menguasai berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dengan baik dan mampu menerapkannya secara variatif, menguasai berbagai macam media pembelajaran dengan baik, serta terampil mengelola kelas dengan baik.

#### 1). Penguasaan materi pembelajaran

Sesuai dengan tugas pokoknya, yakni mengajar dan mendidik dalam rangka mengembangkan potensi jasmani dan rohani siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka tentu saja guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif dan efisien



sehingga bahan pelajaran menjadi bermakna dalam kehidupan para siswa. Kesemuanya itu memerlukan persiapan yang cermat, sehingga apa yang dilakukan guru bukan hanya tugas rutin yang dikerjakan dengan berulang-ulang, apalagi dengan cara coba-coba.

Salah satu yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan dan menguasai materi pembelajaran sepenuhnya secara mantap dengan mempertimbangkan komponen-komponan yang ada pada sistem pengajaran.

Persiapan mengajar merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya didalam kelas, agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang dituju. Semakin baik persiapan mengajar yang dilakukan gurun, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh atau dicapai oleh siswa. Guru yang menguasai materi ajar membuatnya akan tampil percaya diri sehingga proses pembelajaran akan berjalan kondusif dan memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Karena itu sebelum guru tampil didepan kelas untuk melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu harus menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus bahan-bahan apa saja yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran.

Secara umum yang disebut materi pembelajaran adalah keseluruhan dari materi ajar yang terdapat dalam silabi atau kurikulum bidang studi tertentu serta materi penunjang bidang studi tersebut. Dengan demikian, terdapat dua hal yang mendasar dalam penguasaan materi pembelajaran, yakni pertama, menyangkut materi yang terdapat dalam kurikulum dan kedua, menyangkut materi pengembangan, pengayaan atau penunjang. Point pertama dimaksudkan agar materi pembelajaran bersifat fokus dan terkonsentrasi, sementara point dua dimaksudkan agar materi yang ada mendapat pengembangan dan improvisasi yang bersifat aktual dan relevan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang dinamis sehingga materi pembelajaran yang disampaikan betul-betul memiliki nilai tambah dan nilai manfaat yang kongkrit bagi siswa.

## 2). Penguasaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya dalam sebuah proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, efektif dan efisien. Metode pembelajaran memiliki posisi yang strategis dalam proses pendidikan, sebab pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat sering menyebabkan kegagalan proses belajar mengajar secara umum. Metode pembelajaran yang tidak tepat hanya akan

menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, menonton yang akhirnya membuat siswa menjadi apatis. Oleh karena itu, guna menghindari hal tersebut seorang guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran disebut strategis, karena : (1) dengan metode pembelajaran yang tepat akan terwujud suasana kelas yang kondusif, dinamis dan variatif, sehingga monotonistik dan kebosanan dapat dihindarkan. (2) dengan metode pembelajaran yang variatif dan tepat akan terwujud suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga dimungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (3) dengan metode pembelajaran yang tepat akan memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih cepat, efektif dan efisien, sehingga tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu dan tenaga.

### 3). Penguasaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara yang digunakan guru untuk mengefektifkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ia juga diartikan sebagai segala bentuk alat yang dipergunakan guru untuk mengefektifkan penyaluran informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, maka dapat disebutkan bahwa yang disebut media pembelajaran adalah segala alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan pendidikan secara efektif

dan efisien serta dapat merangsang perhatian, pikiran dan kemauan siswa untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### 4). Penguasaan pengelolaan kelas

Guru yang profesional sesungguhnya bukan hanya yang memiliki kompetensi di bidangnya tetapi juga mampu mengelola kelas secara kondusif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara dinamis dan menyenangkan serta potensi kreatif siswa dapat berkembang dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar harmonis dan dapat memotivasi siswa belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan optimal . Sebagai lingkungan belajar siswa, kelas merupakan aspek yang harus di tata, diorganisir dan dikelola secara sistematis agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah menuju sasaran yang dikehendaki. Diantara karakteristik lingkungan belajar yang baik adalah kelas tersebut memiliki daya

rangsang kepada siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar.

Lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar tercipta suasana kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Karena itu seorang guru dituntut melakukan kreatifitas dan improvisasi dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Dan yang paling penting ialah bahwa pengelolaan kelas harus bersandar pada prinsip normatifnya, yakni semata-mata untuk efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran. (Sardiman, 2005 : 164-163)

## **2. Kajian teori tentang kualitas belajar siswa**

### **a). Pengertian kualitas belajar siswa**

Kualitas belajar siswa menurut Tilaar (1999:19) adalah mutu, muatan, eksistensi yang ditandai oleh perubahan tingkah laku siswa akibat adanya pengalaman dan interaksi siswa yang bersangkutan dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku tersebut meliputi :perubahan pemahaman, pengetahuan, kebiasaan, sikap, keterampilan dan apresiasi. Meliputi unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan Slameto (2003 : 91) mengartikan kualitas belajar siswa sebagai mutu atau hasil tertentu yang dicapai siswa melalui usaha aktif tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran baik dalam aspek kognitif (*knowlegde*), afektif (*atticude*) maupun psikomotorik (*Skill*).

#### **b). Aspek kualitas belajar siswa**

Sardiman, (2005: 34) menyebutkan bahwa kualitas siswa dalam konteks pendidikan sesungguhnya sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang telah direncanakan guru sebelumnya. Tujuan instruksional tersebut pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga aspek, yakni aspek kognitif (berkenaan dengan ranah intelektual), aspek afektif (berkenaan dengan ranah emosional), dan aspek psikomotorik (berkenaan dengan ranah keterampilan).

Menurut Madjid kualitas belajar siswa terdiri dari tiga aspek, yakni;

##### **(1) Aspek Kognitif**

Kualitas belajar aspek ini berkenaan dengan ranah intelektual, seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

- (a) Ingatan, mengacu pada kemampuan mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
- (b) Pemahaman, mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan, hafalan atau ingatan.

- (c) Aplikasi, mengacu pada kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru. Aplikasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.
- (d) Analisis, mengacu pada kemampuan memecah, menguraikan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan atau hirarki. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yaitu ingatan, pemahaman, dan aplikasi.
- (e) Evaluasi, mengacu pada kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kemampuan memilih dari beberapa kriteria yang ada. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya, (Madjid, 2006: 55).

## **(2) Aspek Afektif**

Kualitas belajar aspek afektif adalah berkenaan dengan ranah sikap, pengorganisasian dan karakterisasi (Madjid, 2006 : 58), yang indikatornya adalah sebagai berikut :

- (a) Sikap, mengacu pada pentingnya penyikapan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima atau menolak suatu sistem nilai tertentu.

- (b) Pengorganisasian, mengacu kepada falsafah hidup, penyatuan nilai, perbedaan sikap dan konsistensi terhadap sesuatu.
- (c) Karakterisasi, mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang, sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial dan emosi siswa.  
(Madjid, 2006 : 58)

### **(3) Aspek Psikomotorik**

Kualitas belajar aspek psikomotorik adalah berkenaan dengan ranah keterampilan motorik. Prestasi belajar ini berkisar antara gerak reflektif sebagai tingkatan yang paling rendah sampai gerakan ekspresif dan interpretatif pada tingkatan yang paling tinggi  
(Madjid, 2006 : 59).

Ranah psikomotorik pada umumnya menyangkut kegiatan peniruan, manipulasi, dan pengalamiahan suatu pemahaman yang diperoleh.

- (a) Peniruan, terjadi ketika seorang siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan control otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- (b) Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini



siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

- (c) Pengalamiahan, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. (Madjid, 2006 : 62).

**c). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa meliputi :

- 1). Faktor hereditet, yakni faktor pembawaan atau faktor warisan yang dibawa anak sejak lahir.
- 2). Faktor mellieu, yakni faktor lingkungan yang melingkupi seseorang, baik lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.
- 3). Faktor kematangan fungsi psikis, yakni faktor kesadaran untuk belajar sebagai akibat dari kian matangnya fungsi psikis dari seseorang.
- 4). Faktor Kemauan, yakni dorongan yang kuat dari dalam akibat kesadaran atau pengaruh dari faktor luar. (Slameto, 2003 : 18)

Sementara menurut Hakim (2005:11) yang paling berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa adalah dua faktor, yakni : faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri, meliputi :

1). Faktor biologis (jasmaniah)

Faktor biologis adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Kondisi fisik yang normal dan sehat seperti keadaan otak, panca indra, dan organ-organ tubuh yang sehat akan mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

2). Faktor psikologis (rohaniyah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi : intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi. (Hakim, 2005:11-12)

Sedangkan faktor eksternal menurut Hakim merupakan faktor yang bersumber dari luar individu siswa, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sesungguhnya setiap manusia dilahirkan dengan potensi-potensi tertentu, bahkan para ahli menyebutkan setiap anak mempunyai potensi jenius tetapi acapkali keluarganya yang

menghanguskan potensi tersebut dalam enam tahun pertama. (Hakim, 2005:13)

Disebutkan, orang tua adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu dan pembinaan akhlak. Karena itu, keluarga mempunyai kedudukan yang tinggi dalam menentukan warna kepribadian anak-anaknya. Pendidikan keluarga merupakan babak awal dan fase kunci dari episode kehidupan umat manusia yang terus bersambung kepada masa berikutnya, nuansa kehidupan dimasa itu hampir bisa dipastikan akan mewarnai dan berpengaruh besar terhadap jalan cerita seseorang pada episode berikutnya. (Hakim, 2005:13)

Fungsi guru Pendidikan Agama Islam bagi siswanya menurut

Purwanto antara lain adalah :

- 1). Sebagai desainer. Artinya ia berfungsi sebagai perancang dan pengelola proses pembelajaran dan masa depan pendidikan siswa.
- 2). Sebagai moderator. Artinya ia diharapkan bukan saja sebagai penyampai materi semata tetapi juga sebagai pengatur lalu lintas proses pembelajaran siswa.
- 3) Sebagai motivator. Artinya ia berkewajiban memberikan motivasi agar perkembangan psikologi siswa berjalani optimal.
- 4). Sebagai fasilitator, Artinya ia harus selalu memberikan kemudahan bagi siswa-siswinya dan tidak memberikan beban bila tidak sesuai kemampuannya. Dan

- 5). Sebagai evaluator. Artinya ia merupakan orang yang paling faham kelebihan serta kelemahan siswanya, sebagai acuan untuk proses evaluasi. (Purwanto, 2001 : 24)

### **C. Kajian toeri tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa.**

Seperti telah disinggung sebelumnya bahwa guru PAI merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalannya proses interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu guru PAI selain dituntut memiliki keahlian, keterampilan, karakteristik dan kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat paidagogis psikologis, juga harus senantiasa berikhtiar mengambil langkah-langkah strategis agar upaya mengantarkan para siswanya mencapai kedewasaannya dapat dicapai secara optimal. (Usman, 2010 : 155).

Ikhtiar para guru PAI dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam mengantarkan para siswanya mencapai kedewasaan adalah sangat penting, karena gurulah yang paling menentukan sukses tidaknya peningkatan kualitas para siswa. Jadi guru merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran, sebab meskipun fasilitas pendidikannya sudah lengkap dan canggih, tetapi bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka *imoposible* dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal (Utami, 2003 : 11). Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tinggi rendahnya kualitas para siswa adalah sangat ditentukan oleh

kompetensi guru yang notabene terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhaimin (2004 : 46), guru yang baik adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus dalam profesi keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dan diantara kriteria guru PAI yang baik adalah menguasai materi pembelajaran, menguasai berbagai macam strategi pembelajaran dan mampu menerapkannya secara variatif, trampil menggunakan berbagai macam media pembelajaran, menguasai manajemen kesiswaan dan mampu mengelola kelas dengan baik. Demikian juga seperti dinyatakan Zaini dkk (2004 : 3) bahwa guru yang baikl bukan saja yang menguasai materi pembelajaran tapi juga mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang relevan.

Sementara menurut Utami ( 2003 : 12) guna meningkatkan kualitas siswa, para guru PAI dituntut memiliki keterampilan dan kepiawaian dalam mengelola kelas guna menciptakan suana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara partisipatif, dinamis dan menarik, sebab pada dasarnya para siswa akan semakin berkembang kreativitas dan kualitasnya, jika proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik dan menyenangkan.

Kualitas siswa baik dalam arti penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan maupun perubahan prilaku siswa dalam

segala aspeknya adalah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru PAI dalam menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, maka semakin optimal upaya guru dalam menggagas langkah-langkah inovatif dalam proses pembelajaran, kemungkinan besar akan semakin optimal pula peningkatan kualitas yang terjadi pada diri siswa. (Djamarah, 1994 : 49).

Maka dengan berbagai kemampuan guru PAI seperti diatas jelas akan membawa pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas siswa, sebab guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, betapapun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru didalam maupun diluar kelas. Bahkan salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi kualitas siswa adalah para guru yang sehari-harinya kerja di lapangan, melalui kompetensi para guru itulah, peningkatan kualitas siswa ditentukan. Dengan demikian kompetensi guru PAI yang tinggi akan berperan penting dalam peningkatan kualitas para siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Peran guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Dalam hal ini, siswa menjadikan guru sebagai “lukisan” yang akan ditiru oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung contohnya. Guru (digugu dan ditiru) otomatis menjadi teladan. Melihat peran tersebut,

sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar (*transfer knowledge*) tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari karakteristik kepribadian peserta didik.

Lebih jauh Utami (2003:12) mengemukakan bahwa guru PAI mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*). Tugas-tugas profesional yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu anak-anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu transformasi diri, identifikasi diri sendiri, dan pengertian tentang diri sendiri. Usaha membantu ke arah ini seharusnya diberikan dalam rangka pengertian bahwa manusia hidup dalam satu unit organik dalam keseluruhan integralitasnya seperti yang telah digambarkan di atas.

Hal ini berarti bahwa tugas pertama dan kedua harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Guru PAI melalui pendidikan seharusnya mampu membantu anak didik mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat dimana ia hidup.

Berbagai tugas guru PAI idealnya harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis, harmonis, dan dinamis. Seorang guru PAI tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi harus mampu menjadi katalisator, motivator, dan dinamisator pembangunan tempat dimana ia bertempat tinggal. Ketiga tugas guru ini, jika dipandang dari segi anak didik maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik komunikasi, pada titik inilah pengenalan dan pengetahuan yang mendalam terhadap anak didik menjadi penting.

Karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran, metode, dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan dalam belajar mengajar, seorang guru terlebih dahulu memahami karakter siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan keberagaman faktor, seperti sikap siswa, kemampuan, dan gaya belajar, pengetahuan serta kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang sesungguhnya harus siswa-siswa pelajari (Djamarah, 1994 : 65)

Pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar merupakan faktor mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan siswa, minat-minat mereka, kemampuan serta berbagai karakteristik lain yang terdapat pada siswa, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengenalan terhadap siswa mengandung



arti bahwa guru harus dapat memahami dan menghargai keunikan cara belajar siswa dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan mereka.

Bagi anak-anak yang memiliki kualitas intelegensi yang baik dan berada dalam tahap atau masa perkembangan tertentu memiliki sejumlah kebutuhan yang berbeda dengan anak-anak yang tergolong memiliki intelegensi yang rendah walaupun sama-sama berada pada tahap perkembangan tertentu.

Dalam pandangan De Porter & Hernacki (2001: 117) terdapat tiga karakteristik atau modalitas belajar siswa yang perlu diketahui oleh setiap pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; (1) orang-orang yang visual, yang sering ditandai suka mencoret-coret ketika berbicara di telepon, berbicara dengan tepat, lebih suka melihat peta daripada mendengar penjelasan, (2) orang-orang yang auditorial, yang sering ditandai suka berbicara sendiri, lebih suka mendengar ceramah atau seminar daripada membaca buku, lebih suka berbicara daripada menulis, (3) orang-orang kinestetik, yang sering ditandai berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, banyak menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara, sulit untuk duduk diam.

Selain itu, Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran dan sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan intruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara

langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Abdillah (2008:55) mengemukakan bahwa sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu; (1). Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar.(2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi setiap masalah pribadi yang dihadapinya (3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.(4) Memberikan setiap kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya. (5) Mengenal dan memahami setiap siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.

Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar yang sekaligus mempengaruhi proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006: 75). Motivasi belajar merupakan faktor yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup yang tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Pada beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, penurunan motivasi yang terjadi pada diri siswa bisa terjadi karena beberapa hal, yaitu bisa dikarenakan adanya faktor luar dari sekolah yang mengakibatkan kelelahan secara fisik kepada siswanya atau faktor yang dari dalam sekolahan itu sendiri. Bisa

dikatakan dari luar sekolah kita juga perlu memperhatikan faktor yang sangat penting, dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang hati karena didorong motivasi. Dengan adanya motivasi yang tinggi yang ada dalam diri siswa, akan menumbuhkan keikhlasan dalam belajar dan kesadaran bahwa belajar adalah hal yang sangat penting bagi mereka dan untuk masa depan mereka sendiri di hari kelak. Bahkan motivasi yang tinggi akan menjadikan mereka mempunyai tekad yang kuat untuk belajar dan bersedia menghadapi segala kesulitan-kesulitan yang datang dalam kegiatan belajar para siswa. Oleh karena itu, motivasi siswa untuk belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sehingga proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, peran guru sangat penting di dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan kebutuhan, maka tugas guru adalah

meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi kebutuhan bagi setiap siswa. Dengan kata lain, memperjelas tujuan yang dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Guru hendaknya dapat meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Sehingga, bilamana guru dapat merubah tujuan-tujuan belajar ini menjadi kebutuhan, maka siswa akan lebih mudah untuk terdorong melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan suatu tindakan dalam kelas atau dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pengajar yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode, dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96).

Proses pembelajaran yang bermanfaat memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik,

materi, sumber daya. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif. Selain itu keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas, dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran. Dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, Joyce & Weil (1992 : 54) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan

untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disebutkan bahwa peningkatan kualitas belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses itu. Dengan kata lain, peranan guru dapat dilihat dari kompetensinya yang bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, mediator, dinamisator, dan sebagainya

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan yang mengatur penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Relevan dengan sifat permasalahannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebuah pendekatan yang menurut Arifin (1996 : 4), dilandasi oleh filsafat fenomenologi untuk mengungkap data-data diskriptif dari para informan baik lisan maupun tulisan tentang apa yang mereka lakukan, alami dan rasakan mengenai fokus penelitian.

Digunakannya pendekatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, *pertama*, karena penelitian ini berusaha mengungkap secara mendalam makna dari fenomena sosial dan pola nilai yang terjadi secara dinamis dan alami pada latar penelitian, *kedua*, karena diasumsikan di lapangan terdapat *value system* dan *double reality* yang interaksinya sulit diduga, maka pola tersebut tidak mungkin dibakukan terlebih dahulu sehingga tak terelakkan kehadiran peneliti sebagai *key instrument* guna mendesain penelitian secara berulang-ulang. (Suprayogo,2001 : 16)

Sementara jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang berupaya melakukan eksplorasi terhadap suatu latar (*a detailed examination of one setting*), atau satu peristiwa tertentu (*one particular event*), atau satu subjek (*one single subject*) atau satu tempat

penyimpanan dokumen (*one single depository of document*) dengan cara menginvestigasi secara eksploratif, deskriptif dan utuh (*wholeness*) fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real live context*). ( Arifin, 1996 :12)

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan mengkaji tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, *pertama*, guru PAI di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember dalam beberapa tahun terakhir tengah giat meningkatkan kualitas siswa dengan cara : memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, dan melatih kemampuan siswa untuk berfikir lancar, luwes, orisinal dan solutif. *Kedua*, bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa merupakan isu sentral dalam wacana Pendidikan Agama Islam, sebab ia merupakan cikal bakal bagi tercapainya kualitas pendidikan yang didambakan. *Ketiga*, didasarkan pada pertimbangan efektifitas, dimana peneliti mengenal cukup lama para informan penelitian sehingga memungkinkan bagi peneliti bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini sehingga mempermudah peneliti mulai dari penggalian data, proses penelitian hingga penyusunan laporan akhir penelitian.



### C. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian ini tidak ditentukan seberapa banyak jumlahnya, melainkan dipilih secara sengaja (*purposive*) beberapa orang yang dipandang memiliki perhatian dan pemikiran mengenai peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember, hal demikian karena dalam penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah informan melainkan lebih menekankan pada informan yang relevan dengan fokus penelitian (Suprayogo, 2006 : 21), karena itu informan dalam penelitian adalah kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah, guru PAI, guru kelas dan siswa.

Mengingat peneliti merupakan instrument kunci untuk memahami situasi lapang, maka peneliti mengawalinya dengan mengajukan ijin penelitian kepada kepala sekolah SDN Cangkring 02 Jenggawah, kemudian dilanjutkan membangun keakraban dengan para informan. Selama penelitian, peneliti berada di lokasi untuk mengadakan pengamatan agar diperoleh informasi dan data yang lengkap untuk pengungkap makna yang di butuhkan, peneliti juga mengkaji kembali data-data yang telah diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi maupun hasil wawancara untuk menetapkan apakah suatu data yang diperoleh sifatnya umum atau cukup mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang tertuang dalam fokus penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah : Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik observasi adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung, Teknik ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Sugiono, 2006 : 133). Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung kondisi faktual peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember. Dengan teknik ini secara umum didapatkan data mengenai : (1) Posisi geografis SDN Cangkring 02 Jenggawah, (2) Keadaan sarana belajar SDN Cangkring 02 Jenggawah (3) Suasana pembelajaran di SDN Cangkring 02 Jenggawah (4) peran guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Cangkring 02 Jenggawah (6) Denah SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember.

Sementara Teknik wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer) dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Sugiono, 2006 : 134). Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendeteksi lebih jauh mengenai empat fokus penelitian. Artinya dengan teknik ini diperoleh data mengenai : (1) Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016, (2) Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa aspek kognitif di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016, (3) Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa aspek afektif di SDN Cangkring 02 Jenggawah

Jember tahun pelajaran 2015/2016, (4) Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa aspek psikomotorik di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen berupa benda-benda tertulis seperti : buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Sugiono, 2006 : 135). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya tertulis baik yang terpublikasi maupun tidak yang terkait dengan maksud penelitian. Dengan teknik ini diperoleh data tentang : (1) Profil SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016 (2) Data Siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016, (3) Data guru dan karyawan SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember (4) Struktur organisasi SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016.

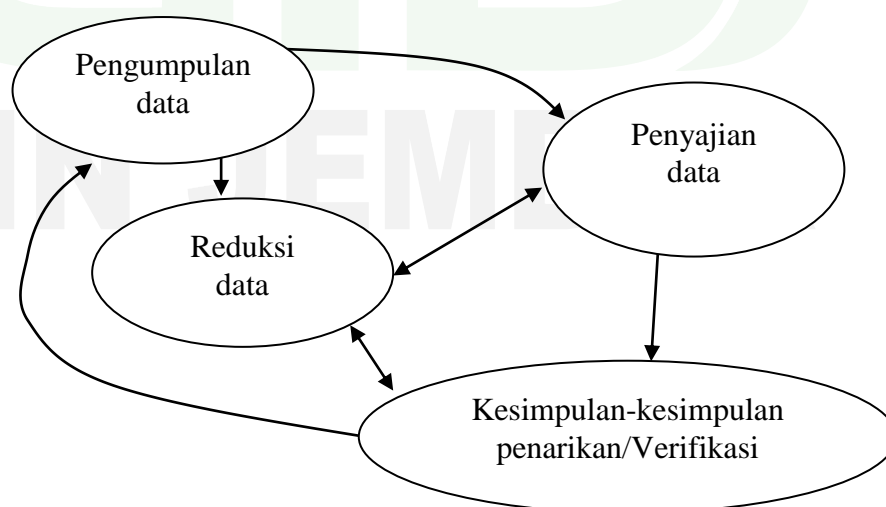
#### **E. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data.

Sedangkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinkripsikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2004 : 47)

Mengingat penelitian kualitatif semacam ini berusaha memotret fenomena kehidupan nyata yang terus berkembang dinamis, maka data yang ada dianalisis secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu: proses reduksi data dengan cara melakukan pemilahan dan klasifikasi, proses penyajian data dengan melakukan pengorganisasian data menjadi satu kesatuan yang utuh dan proses penarikan kesimpulan, baik kesimpulan sementara, lalu diverifikasi maupun kesimpulan akhir’

Intinya, data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan tahapan berikut : *pertama*, proses reduksi data dengan cara melakukan pemilahan dan klasifikasi data, *kedua*, melakukan pengorganisasian data menjadi satu kesatuan yang utuh, *ketiga* melakukan interpretasi menyeluruh terhadap data dan terakhir menarik kesimpulan. Tahapan-tahapan dan proses analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam rahardjo, 05-08-2015, 21:15) yang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini digunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan triangulasi sumber, informasi yang diterima dari seorang informan di *Cross Chek* kebenarannya pada informan lainnya. Maka dengan cara ini informasi yang valid adalah informasi yang memiliki kesamaan antara informan yang satu dengan informan yang lain. (Suprayogo, 2001 : 140).

Sedangkan dalam triangulasi metode, data yang diperoleh dari metode wawancara di *Cross Chek* kebenarannya dengan data yang diperoleh dari metode observasi dan metode dokumenter, dengan cara ini data yang valid adalah data yang memiliki kesamaan, dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter. (Sigiono, 2006 : 176).

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini disajikan tahap-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Memilih informan
  - e. Dan menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan di lapangan, meliputi
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Dan menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap paska penelitian, meliputi
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Dan merevisi laporan yang sudah disempurnakan



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi SDN Cangkring 02 Jenggawah yang beralamat di Cangkringbaru Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember berdiri diatas tanah wakaf seluas kurang lebih 3,917 m<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan persawahan penduduk.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan raya.

Sebelah Utara. : Berbatasan dengan rumah penduduk.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk.

(Sumber data : Hasil observasi dan Dokumen SDN Cangkring 02 th 2015)

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Cangkring 02**

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan, maka ditetapkan visi dan misi SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember sebagai berikut :

###### **Visi**

Terwujudnya sekolah unggul baik imtaq, maupun iptek, berwawasan kebangsaan, disiplin tinggi, dan tanggap lingkungan.

## **Misi**

1. Menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah.
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
3. Menumbuhkan semangat patriotisme melalui peringatan hari-hari besar nasional.
4. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
6. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
7. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

## **Tujuan**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut :



1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa dan status sosial.
5. Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.
6. Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun rumah.
7. Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAIKEM.
8. Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja.
9. Menyiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas.
10. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

11. Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah.

(Sumber data : Dokumen SDN Cangkring 02 tahun 2015)

## 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran SDN Cangkring 02

### Jenggawah Jember

Sejak awal berdirinya SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember secara bertahap berusaha untuk meningkatkan pengadaan Prasarana dan sarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajarnya. Hingga saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember adalah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Sarana di SDN Cangkring 02 Jenggawah**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak
1	Meja Guru	1	KELAS VB
2	Tempat Sampah	1	KELAS VB
3	Kursi Guru	1	KELAS VB
4	Lemari	1	KELAS VB
5	Papan Tulis	2	KELAS VB
6	Rak Buku	1	KELAS VB
7	Jam Dinding	1	KELAS VB
8	Simbol Kenegaraan	1	KELAS VB
9	Kursi Siswa	44	KELAS VB
10	Meja Siswa	22	KELAS VB
11	Simbol Kenegaraan	3	KELAS VIA
12	Tempat Sampah	1	KELAS VIA
13	Kursi Siswa	30	KELAS VIA
14	Jam Dinding	1	KELAS VIA
15	Rak Buku	1	KELAS VIA
16	Kursi Guru	1	KELAS VIA
17	Papan Tulis	2	KELAS VIA

1	2	3	4
18	Meja Guru	1	KELAS VIA
19	Meja Siswa	20	KELAS VIA
20	Lemari	1	KELAS VIA
21	Lemari	1	KELAS IIB
22	Kursi Siswa	17	KELAS IIB
23	Meja Siswa	17	KELAS IIB
24	Simbol Kenegaraan	3	KELAS IIB
25	Jam Dinding	1	KELAS IIB
26	Kursi Guru	1	KELAS IIB
27	Meja Guru	1	KELAS IIB
28	Tempat Sampah	1	KELAS IIB
29	Rak Buku	1	KELAS IIB
30	Papan Tulis	2	KELAS IIB
31	Meja Siswa	13	KELAS IIA
32	Tempat Sampah	1	KELAS IIA
33	Jam Dinding	1	KELAS IIA
34	Rak Buku	1	KELAS IIA
35	Simbol Kenegaraan	2	KELAS IIA
36	Lemari	1	KELAS IIA
37	Papan Tulis	2	KELAS IIA
38	Meja Guru	1	KELAS IIA
39	Kursi Guru	1	KELAS IIA
40	Kursi Siswa	35	KELAS IIA
41	Kursi Pimpinan	2	Ruang kepala sekolah
42	Simbol Kenegaraan	3	Ruang kepala sekolah
43	Perlengkapan P3K	1	Ruang kepala sekolah
44	Lemari	4	Ruang kepala sekolah
45	Komputer	2	Ruang kepala sekolah
46	Printer	2	Ruang kepala sekolah
47	Meja Pimpinan	1	Ruang kepala sekolah
48	Jam Dinding	1	KELAS VA
49	Meja Siswa	20	KELAS VA
50	Kursi Siswa	27	KELAS VA
51	Simbol Kenegaraan	3	KELAS VA
52	Tempat Sampah	1	KELAS VA
53	Kursi Guru	1	KELAS VA
54	Lemari	1	KELAS VA
55	Papan Tulis	2	KELAS VA
56	Rak Buku	1	KELAS VA
57	Meja Guru	1	KELAS VA

1	2	3	4
58	Rak Buku	1	KELAS IVA
59	Lemari	1	KELAS IVA
60	Tempat Sampah	1	KELAS IVA
61	Papan Tulis	2	KELAS IVA
62	Meja Guru	1	KELAS IVA
63	Simbol Kenegaraan	1	KELAS IVA
64	Simbol Kenegaraan	1	KELAS IVA
65	Meja Siswa	18	KELAS IVA
66	Kursi Siswa	32	KELAS IVA
67	Kursi Guru	1	KELAS IVA
68	Jam Dinding	1	KELAS IVA
69	Meja Guru	1	KELAS VIB
70	Kursi Guru	1	KELAS VIB
71	Papan Tulis	2	KELAS VIB
72	Lemari	1	KELAS VIB
73	Meja Siswa	16	KELAS VIB
74	Kursi Siswa	24	KELAS VIB
75	Rak Buku	1	KELAS VIB
76	Jam Dinding	1	KELAS VIB
77	Tempat Sampah	1	KELAS VIB
78	Simbol Kenegaraan	1	KELAS VIB
79	Lemari	1	KELAS IIIB
80	Kursi Siswa	40	KELAS IIIB
81	Meja Siswa	16	KELAS IIIB
82	Kursi Guru	1	KELAS IIIB
83	Simbol Kenegaraan	3	KELAS IIIB
84	Meja Guru	1	KELAS IIIB
85	Jam Dinding	1	KELAS IIIB
86	Rak Buku	1	KELAS IIIB
87	Papan Tulis	2	KELAS IIIB
88	Tempat Sampah	1	KELAS IIIB
89	Papan Tulis	0	MUSOLA
90	Perlengkapan Ibadah	5	MUSOLA
91	Tempat Sampah	1	KELAS IVB
92	Simbol Kenegaraan	1	KELAS IVB
93	Lemari	1	KELAS IVB
94	Jam Dinding	1	KELAS IVB
95	Rak Buku	1	KELAS IVB
96	Meja Guru	1	KELAS IVB
97	Kursi Siswa	25	KELAS IVB

1	2	3	4
98	Meja Siswa	20	KELAS IVB
99	Papan Tulis	2	KELAS IVB
100	Kursi Guru	1	KELAS IVB
101	Meja Guru	1	KELAS IIIA
102	Kursi Siswa	37	KELAS IIIA
103	Meja Siswa	16	KELAS IIIA
104	Lemari	1	KELAS IIIA
105	Rak Buku	1	KELAS IIIA
106	Tempat Sampah	1	KELAS IIIA
107	Jam Dinding	1	KELAS IIIA
108	Papan Tulis	2	KELAS IIIA
109	Kursi Guru	1	KELAS IIIA
110	Simbol Kenegaraan	3	KELAS IIIA
111	Kursi Guru	21	RUANG GURU
112	Papan Panjang	4	RUANG GURU
113	Jam Dinding	1	RUANG GURU
114	Meja Guru	7	RUANG GURU
115	Timbangan Badan	1	RUANG GURU
116	Tempat Sampah	1	RUANG GURU
117	Kursi dan Meja Tamu	1	RUANG GURU
118	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	RUANG GURU
119	Kursi Siswa	17	KELAS IA
120	Meja Guru	1	KELAS IA
121	Lemari	1	KELAS IA
122	Jam Dinding	1	KELAS IA
123	Simbol Kenegaraan	3	KELAS IA
124	Kursi Guru	1	KELAS IA
125	Simbol Kenegaraan	3	KELAS IA
126	Meja Siswa	19	KELAS IA
127	Papan Tulis	2	KELAS IA
128	Rak Buku	1	KELAS IA
129	Kursi Guru	1	KELAS IB
130	Kursi Siswa	36	KELAS IB
131	Meja Guru	1	KELAS IB
132	Lemari	1	KELAS IB
133	Papan Tulis	2	KELAS IB
134	Tempat Sampah	1	KELAS IB
135	Jam Dinding	1	KELAS IB
136	Simbol Kenegaraan	2	KELAS IB
137	Meja Siswa	13	KELAS IB

1	2	3	4
138	Rak Buku	1	KELAS IB
Total		756	

(Sumber data : Hasil observasi dan dokumen SDN Cangkring 02 tahun 2015)

**Tabel 4.2**  
**Data Prasarana di SDN Cangkring 02 Jenggawah**

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Gudang	4	2
2	Kamar mandi/wc guru laki-laki	2	1,5
3	kamar mandi/wc guru perempuan	2	1,5
4	Kamar mandi/wc siswa laki-laki	2	1,5
5	Kamar mandi/wc siswa perempuan	2	1,5
6	Kelas Ia	7	7
7	Kelas Ib	7	7
8	Kelas Iia	7	7
9	Kelas Iib	7	7
10	Kelas IIIa	7	7
11	Kelas IIIb	7	7
12	Kelas IVa	7	7
13	Kelas IV b	7	7
14	Kelas V a	7	7
15	Kelas V b	7	7
16	Kelas VIa	7	7
17	Kelas VI b	7	7
18	Musola	7	5
19	Ruang guru	7	5
20	Ruang kepala sekolah	5	3
21	Rumah dinas	7	5

(Sumber data : Hasil observasi dan studi dokumen SDN Cangkring 02 tahun 2015)

## 2. Data Siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun 2015

Siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember saat ini secara keseluruhan berjumlah 462 orang, terdiri dari 261 putra dan 201 putri yang dibagi dalam beberapa kelompok belajar sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah**

No	Nama Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	39	28	67
2	Kelas II	37	36	73
3	Kelas III	42	31	73
4	Kelas IV	44	28	72
5	Kelas V	55	39	94
6	Kelas VI	44	39	83
	Jumlah	261	201	462

( Sumber Data : Dokumen SDN Cangkring 02 Jenggawah th 2015)

### 3. Data Guru dan Karyawan SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember

Tenaga pendidikan yang menangani SDN Cangkring 02 saat ini berjumlah 22 orang, sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Guru dan Karyawan di SDN Cangkring 02 Jenggawah**

No Urut	Nama Tempat dan Tanggal lahir NIP	L/P	Ijazah Tertinggi	Jabatan di Sekolah ini	Tanggal Mulai Bekerja di Sekolah ini	Pangkat dan Masa kerja golongan
1	2	3	4	5	6	7
1	Chasan Bisri, S.Ag Jember, 04-01-1960 NIP. 19600104 198103 1 008	L	S1 2003	Kepala Sekolah	01-01-2015	Pembina TK I/IVb 25 Th 09 Bln
2	Sunarminingsih Bandung, 17-09-1955 NIP. 19550917 197907 2 001	P	SPG 1979	Gurukelas Ib	01-07-1979	Pembina/IVa 23 th 09 bl
3	Tri Juarsiani, S.Pd Blitar, 27-08-1960 NIP. 19600827 198201 2 011	P	S1 2005	Guru Kelas Ia	01-01-1982	Pembina / IVa 23 th 09 bl
4	Budi Santoso, S.Pd Malang, 25-07-1963 NIP. 19630725 198606 1 001	L	S1 2006	Guru Penjaskes Kelas IV-VI	01-06-1986	Pembina / IVa 19 th 04 bl
5	Sahri Adi Wijaya, A.ma Jember, 15-04-1965 NIP. 19650415 198703 1 012	L	DII 1998	Guru PAI Kelas IV-VI	01-03-1987	Pembina / IVa 18 th 07 bl
6	Eny Suryandari, S.Pd Singaraja, 25-02-1965 NIP. 19650225 198511 2 001	P	S1 2005	Gur Kelas IVa	01-11-1985	Penata / IIIc 19 th 11 bl
7	Titin Indriyasari, S.Pd Jember, 25-11-1974 NIP. 19741125 199807 2 001	P	S1 2003	Guru Kelas VIa	01-07-1998	Penata / IIIc 10 th 03 bl
8	Supiyati, S.Pd.SD Jember, 06-02-1970 NIP. 19700206 200701 2 015	P	S1 2012	Guru Kelas Va	22-01-2008	Penata Muda /IIIa 19 th 02 bl
9	Herlin Sugin Hartati, S.Pd.SD Bantul, 17-11-1965 NIP. 19651117 200701 2 015	P	S1 2012	Guru Kelas IIIb	22-01-2008	Penata Muda /IIIa 05 th 10 bl
10	Anik Ernawati, S.Pd Jember, 13-12-1981 NIP. 19811213 200801 2 010	P	S1 2007	Guru Kelas VIb	01-01-2008	Penata Muda /IIIa 06 th 09 bl
11	Beta Kurnia, S.Pd Jember, 01-06-1980 NIP. 19800601 200801 2 029	P	DII 2004	Guru Kelas Vb	01-01-2008	Pengatur / IIc 09 th 03 bl
12	Ely Yustiningsih, S.Pd Jember, 01-01-1974 NIGS. 991002012	P	S1 2003	Guru B.Ingggris Kelas III-VI	01-08-2000	-
13	Tutiani, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	01-08-2000	-

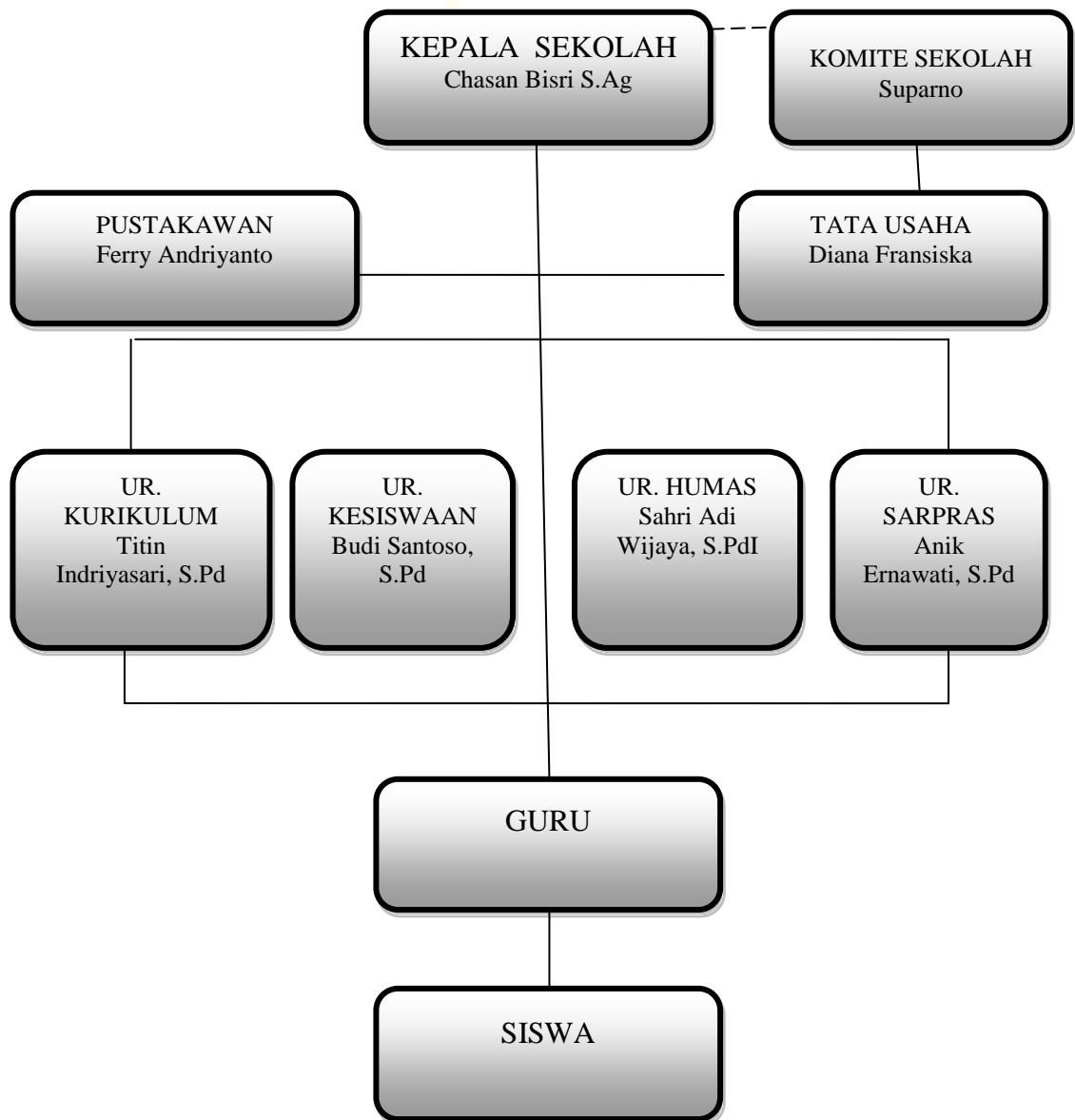


	Jember, 14-08-1983 NIGS.991002013		2005	Iib		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
14	Ida Jumrotin, S.Pd Sidoarjo, 03-03-1981 NIGS. 991002014	P	S1 2012	Guru Kelas IIIa	01-01-2003	-
15	Rahmawati, A.ma Surabaya, 15-10-1980 NIGS. 991002015	P	DII 2005	Guru Kelas IVb	01-01-2004	-
16	Siti Umi Kulsum, S.Pd.I Jember, 08-04-1984 NIGS. 991002016	P	S1 2005	Guru PAI Kelas I-III	01-07-2005	-
17	Ferry Andriyanto, S.Pd Jember, 16-01-1987 NIGS. 991002017	L	S1 2009	Guru Penjaskes Kelas Ia-IIIa	01-07-2006	-
18	Arifianto, S.Pd Jember, 01-01-1984 NIGS. 991002018	L	DII 2007	Guru Kelas IIa	01-01-2006	-
19	Diana Fransiska Jember, 04-09-1990	P	SMA 2008	Operator	01-02-2015	-
20	Dadang Dwi Aris Sandi, S.Pd Jember, 11-08-1989 NIGS. 991002020	L	S1 2012	Guru Penjaskes Kelas Ib-IIIb	01-02-2009	-
21	Buhori Jember, 31-03-1969	L	SLTP 1985	Penjaga Sekolah	01-08-1987	-
22	Supardi Jember, 14-11-1968	L	SLTP 2005	Penjaga Sekolah	20-02-1996	-

(Sumber Data : Dokumen SDN Cangkring 02 Jenggawah th 2015)`

#### 4. Struktur Organisasi SDN Cangkring 02 Tahun Pelajaran 2015/2016

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SDN Cangkring 02 Jenggawah**



Keterangan :

\_\_\_\_\_ Garis instruktif

- - - - - Garis konsultatif

(Sumber Data : Hasil observasi & okumen SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun 2015)

## B. Penyajian Data dan Analisis

### Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 tahun pelajaran 2015/2016

Bapak Chasan Bisri,S.Ag selaku kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah ketika diwawancarai tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di lembaganya mengatakan bahwa :

Menurut hemat saya secara umum guru PAI, memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas siswa di lembaga yang saya pimpin ini, sebab saya memandang bahwa faktor yang paling utama dalam mempengaruhi kualitas siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik para siswa adalah para guru yang sehari-harinya bekerja di lapangan, melalui profesionalitas mereka akan ditentukan kualitas para siswa. Dengan demikian semakin baik profesional seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula kualitas yang dicapai oleh para siswa”. (Sumber : Interview tanggal 03 Agustus 2015)

Ketika pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Titin Indriyasari, S.Pd selaku waka kurikulum di SDN Cangkring 02 dalam wawancara tanggal 03 Agustus 2015 beliau menjelaskan bahwa :

“Pertama-tama yang harus difahami secara tepat adalah apa saja indikator guru PAI yang baik itu ?, Dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa di kelas ?. Bertolak dari hal tersebut, maka berdasarkan beberapa referensi yang saya baca, indikator guru PAI yang baik itu antara lain adalah memiliki kompetensi, keahlian, kapabilitas dan kredibilitas seseorang sebagai guru PAI . Dalam konteks tersebut guru PAI dituntut menguasai materi pembelajaran dengan baik, menguasai berbagai metode pembelajaran dengan baik, menguasai berbagai macam media pembelajaran dengan baik, menguasai manajemen kesiswaan dengan baik dan trampil mengelola kelas dengan baik. (Sumber : Interview tanggal 03 Agustus 2015)

Disamping itu, menurut Ibu Titin, bagi guru PAI, didalam melaksanakan tugasnya, yang bersangkutan betul-betul menghayati dengan sepenuh hati, sebab mereka menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru didasari oleh panggilan kecintaan dan keahlian, bukan pekerjaan yang dilakukan karena tidak memperoleh pekerjaan lain, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan berlangsung secara optimal. Di SDN Cangkring 02 Jenggawah, guru yang memiliki kemampuan seperti itulah yang berperan signifikan dalam peningkatan kualitas siswa”. (Sumber : Interview tanggal 03 Agustus 2015)

Senada dengan dua komentar diatas, Bapak Budi santoso, S.Pd (Waka Kesiswaan pada SDN Cangkring 02 Jenggawah) mengungkapkan bahwa ;

Peran penting guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah dapat dilihat dari perubahan kualitas siswa, bagi saya guru PAI adalah bukan saja yang secara normatif menguasai materi pembelajaran, menguasai strategi pembelajaran dan menguasai media pembelajaran dengan baik, tetapi juga yang mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya sehingga mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Maka dengan berbagai kemampuan seperti itu diharapkan membawa dampak yang baik terhadap peningkatan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah, (Sumber : Interview tanggal 03 Agustus 2015)

Keterangan para informan mengenai peran penting guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2005/2016, juga dapat dilihat dari hasil observasi dan data dokumenter berupa nilai raport yang menunjukkan peningkatan prestasi

para siswa dari tahun ke tahun (sumber data : hasil observasi dan data dokumen SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016)

Dari berbagai data diatas dapat dideskripsikan bahwa guru PAI yang memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus atau profesional, dapat melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru PAI secara maksimal, sehingga proses pembelajaran yang dilakukannya dapat berlangsung bergairah dan membuat siswa betah di kelas yang gilirannya akan berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas siswa di semua aspeknya. Baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### **1. Peranan Guru PAI Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peran guru PAI sebagai pengajar harus dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami isi mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut keterangan Ibu Titin Indriyasari, S.Pd selaku waka kurikulum di SDN Cangkring 02 Jenggawah, tatkala diwawancarai mengenai peranan guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas siswa di lembaganya, beliau menjelaskan bahwa :

..... Guru PAI di lembaga ini paham betul mengenai cara meningkatkan kualitas siswa. Misalnya, mereka memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajarnya, sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik, mampu mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mampu menerapkannya pada situasi lain atau situasi yang baru. Hemat saya guru PAI yang menguasai materi ajar,

metode mengajar dan media pembelajaran dengan baik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal memahami, mengingat dan menerapkan materi yang sudah di pelajari pada situasi lain yang sama sekali baru. (Sumber : Interview tanggal 04 Agustus 2015)

Seorang siswa kelas V bernama Abd Hannan mengaku senang kepada guru yang mengajar dengan menggunakan metode diskusi yang dialogis, sebab menurutnya hal tersebut dapat merangsang kreatifitas dirinya serta memperluas wawasannya akan materi pelajaran yang dikajinya, selain itu metode diskusi menurutnya dapat melatih keberanian mengeluarkan ide dan pendapat, belajar mendengar dan menghargai pendapat orang lain, memperoleh pandangan yang beragam, belajar mengendalikan diri, dan melatih berfikir solutif. Ditambahkan oleh Abd Hannan, bahwa melalui metode diskusi akan tercipta suasana saling berbagi ide dan pengalaman, dari proses tersebut diperoleh sesuatu yang baru dan berbeda dengan sebelumnya serta dapat menghindari sikap menang sendiri yang cenderung menutup diri karena merasa dirinya yang paling benar. (Sumber : Interview tanggal 04 Agustus 2015)

Demikian pula Nida Haidarah, siswa kelas IV, ketika ditemui di kantin sekolah mengaku senang dengan guru PAI yang dalam mengajar menggunakan metode diskusi, sebab dengan diskusi dirinya bisa leluasa menyampaikan pendapat atau bertanya tentang segala hal yang berkaitan dengan materi pelajaran, menurutnya, dirinya sedikitpun tidak grogi dalam menyampaikan berbagai pendapat karena yang dihadapi adalah teman-temannya sendiri yang notabene satu level. Bahkan dia mengatakan materi

pelajaran yang diperoleh dari hasil diskusi rasanya lebih awet diingat ketimbang yang diperolehnya dari metode ceramah. (Sumber : Interview tanggal 04 Agustus 2015)

Sementara Ibu Sunarminingsih (seorang guru kelas) menegaskan bahwa Guru PAI berperan besar dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah, alasannya adalah bahwa dengan keahliannya, yang bersangkutan akan mendesain proses pembelajaran di kelas untuk diorientasikan pada upaya pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan analisis terhadap materi ajar yang disajikan, yakni kemampuan siswa dalam memecah dan menguraikan suatu kesatuan yang utuh dari materi ajar menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti dan tingkatan-tingkatan tertentu. (Sumber : Interview tanggal 04 Agustus 2015)

Seorang guru PAI yang profesional memang berkewajiban melibatkan para siswa secara total dalam proses pembelajaran. Artinya ketika ada informasi baru, kognisi siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan materi pelajaran baru yang diterimanya, melainkan terus memproses informasi tersebut sehingga dapat dicernanya. Agar kognisi siswa dapat memproses informasi baru dengan baik, tentu diperlukan proses refleksi secara internal, jika para siswa diajak berdiskusi, membuat atau menjawab pertanyaan, maka kognisi mereka akan bekerja secara lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula.

Sahri Adi Wijaya, S.Pd.I (guru PAI di SDN Cangkring 02 Jenggawah) mengaku bahwa dirinya bila mengajar pasti di dasari oleh sebuah target yang jelas, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan mengenai suatu persoalan berdasarkan kemampuan memilih dari beberapa kriteria yang tersedia. (Sumber : Interview tanggal 04 Agustus 2015)

Keterangan beberapa informan diatas mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah sejalan dengan hasil observasi dan data dokumenter berupa RPP yang didalamnya berisi strategi pembelajaran yang variatif yang diorientasikan pada upaya pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan analisis terhadap materi ajar yang disajikan (sumber data : hasil observasi dan data dokumen SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016)

Berdasarkan data-data diatas dapat dideskripsikan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 berupa kepiawaian dalam memilih metode pembelajaran yang akurat dalam menyampaikan materi ajarnya sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik, mampu mengingat dan mengamati materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mampu melakukan penalaran didalam menerapkannya pada situasi lain yang baru.



## 2. Peranan Guru PAI Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016

Ukuran kualitas siswa tidak saja didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil ulangan, melainkan juga dari perubahan perilaku keseharian mereka.

Bapak Sahri Adi Wijaya, S.Pd.I (Guru PAI pada SDN Cangkring 02 Jenggawah) ketika di interview mengenai Peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas siswa dilembaganya mengatakan bahwa :

Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas siswa adalah memberikan contoh perilaku yang baik karena seorang guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Bagi saya merupakan kesalahan besar bila seseorang menganggap prestasi belajar siswa hanya diukur dari hasil tes berupa ulangan atau ujian saja, sebab yang lebih mendasar adalah mengukur prestasi belajar dari perubahan sikap, kepribadian, kreativitas, dan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Dengan kata lain, prestasi belajar sebenarnya tidak semuanya berupa hasil nyata yang dapat diukur langsung setelah belajar, karena ada hasil belajar yang tidak mungkin diamati sesaat setelah proses pembelajaran berakhir, terutama hasil pembelajaran pada ranah emosional, seperti timbulnya kesadaran dan perubahan kepribadian. ( Sumber : Interview Tanggal 06 Agustus 2015 )

Sementara Ibu Anik Ernawati, SPd (Guru kelas di SDN Cangkring 02 Jenggawah) mengungkapkan sebagai berikut :

Saya memandang, proses belajar mengajar merupakan proses pembentukan pola pikir dan karakter siswa, karena itu guru yang memiliki profesionalitas akan melakukan proses belajar mengajar dengan berlandaskan pada paradigma yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, kesatuan jasmani dan rohani, kesatuan pribadi dan sosial, kesatuan intelektual, emosional dan spiritual, karena itu proses pembelajaran tidak boleh hanya fokus pada pendidikan otak saja, tetapi juga pendidikan hati, sebab

pengembangan rasionalitas semata tanpa diimbangi oleh pengembangan emosional pada gilirannya hanya menyeret manusia pada jurang demartabatisasi yang membuat mereka mengalami kekeringan psikologis.( Sumber : Interview Tanggal 06 Agustus 2015)

Informan lain bernama Ibu Beta Kurnia, SPd.I (Seorang guru kelas di SDN Cangkring 02 Jenggawah) mengatakan bahwa ;

“...Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas siswa dapat dilihat dari cara pandang yang bersangkutan. Artinya kualitas afektif siswa sangat penting ditingkatkan lebih-lebih di era seperti sekarang ini, dimana perkembangan rasionalitas yang tidak seimbang dengan emosionalitasnya hanya akan melahirkan manusia yang menderita kepribadian ganda. Mengingat kualitas afektif siswa merupakan wilayah belajar yang berkenaan dengan aspek sikap, watak, kepribadian, tingkah laku, pengorganisasian dan karakterisasi, maka proses pembelajaran adalah diarahkan pada aplikasi pembentukan sikap dan kepribadian berupa internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan melalui mata pelajaran yang diberikannya. (Interview tanggal 06 Agustus 2015)

Komentar para informan diatas mengenai peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas siswa, sesungguhnya sejalan dengan pendapat beberapa pakar psikolog yang menyebutkan bahwa IQ hanya menyumbangkan 20 prosen terhadap kesuksesan seseorang, selebihnya ditentukan oleh faktor EQ, dan salah satu instrumen dari EQ adalah *mood management* (manajemen suasana hati), sedangkan hati merupakan salah satu komponen sikap mental yang sangat besar pengaruhnya terhadap prilaku seseorang, para pakar psikolog menyebutkan bila pengetahuan tinggi, keterampilan juga tinggi, tapi sikap mental rendah maka akan menghasilkan SDM yang rendah, sebaliknya bila pengetahuan dan keterampilan rendah tapi sikap mental tinggi, maka

akan menghasilkan SDM yang tinggi. Dengan pernyataan tersebut, dapat disebutkan bahwa kecerdasan emosional (afektif) merupakan faktor yang paling vital bagi seseorang dalam mencapai kesuksesan hidupnya.

Demikian juga dengan komentar Ibu Yulistiningsih, S.Pd (wali Kelas V SDN Cangkring 02) yang menegaskan bahwa guru PAI berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas siswa, sebab menurutnya guru PAI yang kompeten akan memandang proses pembelajaran sebagai proses kombinasi antara unsur manusia, fasilitas dan prosedur dalam sebuah sistem yang saling mempengaruhi satu sama lain. Maka untuk meningkatkan kualitas siswa, tentu tiga unsur tersebut mutlak harus dipersiapkan, yakni unsur guru, unsur siswa, dan unsur sarana. (Interview tanggal 06 Agustus 2015)

Dengan kata lain kualitas siswa akan terwujud secara optimal jika para siswanya memiliki motivasi belajar yang kuat, gurunya memiliki profesionalitas sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sarana atau fasilitas pembelajarannya juga harus mendukung bagi dilakukannya berbagai kreatifitas guru dalam mengelola kelas atau diterapkannya berbagai model strategi pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang diinginkan. Apabila tiga unsur diatas terpenuhi, maka peningkatan kualitas siswa akan mudah dicapai secara efektif dan efisien. (Sumber : Interview tanggal 06 Agustus 2015)

Keterangan para informan diatas mengenai peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02

Jenggawah sesuai dengan hasil observasi dan data dokumenter berupa RPP yang didalamnya berisi materi pembelajaran yang diorientasikan pada pengembangan aspek sikap, watak, tingkah laku dan kepribadian siswa melalui mata pelajaran yang diajarkan (sumber data : hasil observasi dan data dokumen SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016)

Dari data-data di atas dapat dideskripsikan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 adalah tercermin dalam materi pembelajaran yang diberikan guru PAI yang mengarahkan pembelajarannya pada pembentukan sikap, watak, kepribadian dan tingkah laku, juga diarahkan pada pembentukan karakter, sehingga siswa memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik.

### **3. Peranan Guru PAI Sebagai Pelatih dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peranan guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas siswa berhubungan dengan aspek psikomotorik, aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan ranah keterampilan, seperti peniruan, manipulasi dan pengalamiahan. Aspek ini juga berkenaan dengan aspek *skill* dan keterampilan motorik.

Salah seorang informan bernama Ida Jumrotin, S.Pd (Guru kelas SDN Cangkring 02) tatkala diwawancarai tentang peranan guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah, Beliau mengatakan bahwa :

”Paling sedikit terdapat empat prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi psikomotorik siswa , yakni : berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi. (Sumber : Interview tanggal 08 Agustus 2015)

Sosok guru yang energik ini menjelaskan lebih lanjut bahwa Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang memperhitungkan perbedaan individual siswa, perbedaan tersebut mencakup minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, maupun dalam cara belajar. Sementara belajar dengan melakukan adalah model pembelajaran yang aplikatif dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kecuali itu prestasi belajar psikomotorik juga dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, termasuk juga kemampuan dalam menggunakan berbagai macam alat atau sarana berbasis tehnologi dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang dihadapinya. (Sumber : Interview tanggal 08 Agustus 2015)

Sementara Ibu Titin Indrtiyasari, S.Pd (Waka Kurikulum) menegaskan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah terletak pada pelaksanaan evaluasinya. Dalam pandangannya, guru PAI dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan

cara praktik dan *skill analysis* dalam menyelesaikan berbagai macam tugas yang dibebankan kepada siswa. (Sumber : Interview tanggal 08 Agustus 2015)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Beta Kurnia, S.Pd bahwa elemen-elemen keterampilan yang dapat diukur, dalam konteks prestasi belajar siswa antara lain menyangkut : kualitas penyelesaian pekerjaan, ketrampilan menggunakan alat, kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai dan kemampuan mengambil keputusan. (Sumber : Interview tanggal 08 Agustus 2015)

Bapak Sahri Adi Wijaya, S.Pd.I menambahkan bahwa secara umum guru PAI sebagai pelatih berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa, termasuk aspek psikomotoriknya, sebab bagi guru PAI salah satu tugasnya adalah meningkatkan kreatifitas yang terpendam dalam diri siswa, dengan kata lain salah satu tugas guru profesional adalah memaksimalkan gagasan dan daya cipta para siswa sebagai buah dari kecerdasan dan imajinasi. Yang saya maksud dengan kreatifitas disini adalah kemampuan berfikir *devergen* berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban-jawaban yang relevan atas suatu masalah di mana penekanannya terletak pada akurasi dan ketepatangunaannya. Adapun secara operasional kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisionalitas berfikir, serta kemampuan

untuk mengelaborasi (mengembangkan), memperkaya, memperinci suatu gagasan.

Seorang guru PAI yang profesional dapat mengembangkan kreativitas dan daya intelektual para siswa sehingga memunculkan beragam ide dan alternatif yang sama sekali baru yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah. Dari data di atas dapat di mengerti bahwa kreatifitas siswa tidak terlepas dari informasi-informasi yang menunjang ditemukannya jawaban atas fenomena-fenomena secara kongkrit.

Peningkatan kualitas dan kreatifitas siswa adalah sangat penting, sebab jika kreativitas siswa berkembang optimal, maka bakatnyapun akan tumbuh berkembang optimal. Namun untuk mengembangkan kreatifitas siswa, perlu beberapa syarat, pertama seorang guru harus profesional sehingga memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, dan kedua seorang guru harus berupaya mematangkan emosi siswa.

Sementara menurut Ibu Herlin Sugihartatik, S.Pd (guru kelas) Indikator yang menandai kreativitas siswa, antara lain adalah : (1) Terbiasa berfikir lancar dan solutif, (2) Sering mencetuskan banyak gagasan, jawaban dalam penyelesaian masalah. (3) Selalu memberikan banyak cara dalam melakukan suatu hal. (4) Mudah dan cepat menangkap esensi sebuah masalah dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat dan cepat pula. (5) Mampu befikir luwes dan variatif. (6) Mampu melihat masalah dari sudut pandang yang tidak terfikirkan oleh orang lain. (7) Mampu memunculkan alternatif-alternatif pemikiran yang unik, tidak

lazim dan tidak umum serta mampu mengubah pendekatan lama ke pendekatan baru. (8) Mampu berbuat maksimal dalam keminimalan. Dan (9) Mampu mengolah informasi menjadi sesuatu yang menginspirasi melakukan hal-hal baru. (Interview tanggal 10 Agustus 2015)

Kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah, Bapak Chasan Basri S.Ag ketika dikomfirmasi mengenai pernyataan para informan diatas menyebutkan bahwa : Bagi saya, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang realistik dan dapat diterapkan dalam kehidupan riil, artinya, ukuran keberhasilan proses pembelajaran adalah dilihat dari kegunaan praktisnya, dengan kata lain hasil proses pembelajaran harus dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis keseharian. Maka menurut saya proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memandang siswa sebagai makhluk hidup yang membutuhkan sesuatu untuk melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya baik yang bersifat biologis (makan minum, tempat tinggal, dsb), psikis (berfikir, olah rasa, mengekspresikan dirinya dalam karya seni, kebutuhan untuk mencapai sesuatu), maupun sukawi (kebutuhan untuk berhubungan dengan yang adi kodrati). (Interview tanggal 10 Agustus 2015)

Keterangan para informan diatas mengenai peran guru PAI sebagai pendidika dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah sesuai dengan hasil observasi berupa pembelajaran yang diorientasikan pada peningkatan kreatifitas siswa di mana siswa diberikan



keleluasaan mengembangkan kemampuan berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan), memperkaya, memperinci suatu gagasan. Disamping itu prestasi belajar psikomotorik juga dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas yang dihadapinya, (sumber data : hasil observasi dan data dokumen SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016)

Dari data-data diatas dapat dideskripsi bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah 2015/2016 terlihat pada kegiatan mereka dalam melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada pengembangan keterampilan siswa dalam menggunakan ilmu dan teknologi, sehingga berdayaguna praktis dalam memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif siswa sebagai sosok yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

**Tabel 4.5**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Uraian Temuan
1	Peranan guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 tahun pelajaran 2015/2016	Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 berupa kepiawaian dalam memilih metode pembelajaran yang akurat dalam menyampaikan materi ajarnya sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik, mampu mengingat dan mengamati materi yang sudah dipeleajari sebelumnya, serta mampu melakukan penalaran didalam menerapkannya pada situasi lain yang baru

2	Peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 tahun pelajaran 2015/2016	Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 adalah guru PAI memberikan contoh yang mengarahkan peserta didiknya dalam membentuk sikap, watak, kepribadian dan tingkah laku, juga diarahkan pada pembentukan karakter, sehingga siswa memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik
3	Peranan guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 tahun pelajaran 2015/2016	Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah 2015/2016 terlihat pada kegiatan mereka dalam melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada pengembangan keterampilan siswa dalam menggunakan ilmu dan teknologi, sehingga berdayaguna praktis dalam memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif siswa sebagai sosok yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

### C. Pembahasan Temuan

#### **Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016**

Secara teoritik yang paling utama dalam mempengaruhi kualitas siswa di segala aspeknya (kognitif, afektif dan psikomotorik) adalah para guru PAI yang profesional yang sehari-harinya bekerja di lapangan, melalui profesionalitas mereka di sekolah akan ditentukan kualitas para siswa. Adapun yang dimaksud kualitas siswa adalah mutu, muatan, eksistensi yang ditandai oleh perubahan tingkah laku siswa akibat adanya pengalaman dan interaksi siswa yang bersangkutan dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku

tersebut meliputi: perubahan pemahaman, pengetahuan, kebiasaan, sikap, keterampilan dan apresiasi, juga meliputi unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Data empirik di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Cangkring 02 Jenggawah telah melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara maksimal sesuai pedoman pembelajaran berstandart baku .

Dari teori tersebut setelah didiskusikan dengan data empirik, dapat dikemukakan bahwa guru PAI yang memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus atau profesional, dapat melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru PAI secara maksimal, sehingga proses pembelajaran yang dilakukannya dapat berlangsung bergairah dan membuat siswa betah di kelas yang gilirannya berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa di semua aspeknya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### **1. Peranan Guru PAI Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Secara teoritik, peran guru PAI sebagai pengajar harus dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami isi mata pelajaran yang diajarkan.

Data empirik di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Cangkring 02 Jenggawah adalah selalu memilih metode pembelajaran yang relevan dalam menyampaikan materi ajarnya kepada para siswa, juga mendesain proses pembelajaran di kelas untuk diorientasikan pada

pengembangan kemampuan siswa dalam memahami makna materi ajar dengan baik, mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta menerapkannya pada situasi lain atau situasi yang baru. Disamping itu proses pembelajaran di kelas juga didesain sedemikian rupa agar siswa memiliki kemampuan melakukan analisis terhadap materi ajar yang disajikan, yakni kemampuan menalar, memecah dan menguraikan suatu kesatuan yang utuh dari materi ajar menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti dan tingkatan-tingkatan tertentu.

Dari teori di atas setelah didiskusikan dengan data empirik, diketahui bahwa peranan guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 berupa kepiawaian dalam memilih metode pembelajaran yang akurat dalam menyampaikan materi ajarnya sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik, mampu mengingat dan mengamati materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mampu melakukan penalaran didalam menerapkannya pada situasi lain yang baru.

## **2. Peranan Guru PAI Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Secara teoritis, ukuran kualitas siswa tidak saja didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil ulangan, melainkan juga dari perubahan perilaku keseharian mereka.

Data empirik di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Cangkring 02 Jenggawah dalam mendesain pembelajarannya tidak saja mengacu pada pengembangan aspek penalaran siswa semata, tetapi juga pengembangan aspek emosional siswa, karena itu, kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tidak hanya diukur dari hasil tes berupa ulangan atau ujian saja, tetapi juga diukur dari perubahan sikap, kepribadian, kreativitas, dan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa.

Dari teori diatas setelah didiskusikan dengan data empirik, diketahui bahwa peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 adalah tercermin dalam materi pembelajaran yang diberikan guru PAI yang mengarahkan pembelajarannya pada pembentukan sikap, watak, kepribadian dan tingkah laku, juga diarahkan pada pembentukan karakter, sehingga siswa memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik.

### **3. Peranan Guru PAI Sebagai Pelatih dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Secara teoritis, peranan guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas siswa berhubungan dengan aspek psikomotorik, aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan ranah

keterampilan, seperti peniruan, manipulasi dan pengalamiahan. Aspek ini juga berkenaan dengan aspek *skill* dan keterampilan motorik.

Data empirik di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Cangkring 02 Jenggawah dalam mengembangkan kualitas siswa dilakukan dengan cara melandaskan proses pembelajarannya pada empat prinsip, yakni : berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.

Selain itu kualitas siswa diukur dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, termasuk juga kemampuan dalam menggunakan berbagai macam alat atau sarana berbasis teknologi dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang dihadapinya.

Karena itu dalam konteks peran guru PAI sebagai pelatih, guru di SDN Cangkring 02 Jenggawah melakukan evaluasi dengan cara praktik dan *skill analysis* terhadap siswa dalam menyelesaikan berbagai macam tugas yang dibebankan kepada mereka. Elemen yang diukur antara lain menyangkut : kualitas penyelesaian pekerjaan, ketrampilan menggunakan alat, kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai dan kemampuan mengambil keputusan.

Dari teori diatas setelah didiskusikan dengan data empirik di lapangan, dapat dikemukakan bahwa peran guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah 2015/2016 terlihat pada kegiatan mereka dalam melakukan proses

pembelajaran yang mengacu pada pengembangan keterampilan siswa dalam menggunakan ilmu dan teknologi, sehingga berdayaguna praktis dalam memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif siswa sebagai sosok yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Umum

Bahwa guru PAI SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus atau profesional, dapat melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru PAI secara menyeluruh, sehingga proses pembelajaran yang dilakukannya dapat berlangsung bergairah dan membuat siswa betah di kelas yang gilirannya berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa di semua aspeknya, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

##### 2. Kesimpulan Khusus

a. Peranan guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 berupa kepiawaian dalam memilih metode pembelajaran yang akurat dalam menyampaikan materi ajarnya sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik, mampu mengingat dan mengamati materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mampu melakukan penalaran didalam menerapkannya pada situasi lain yang baru.

b. Peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 adalah guru PAI memberikan contoh yang mengarahkan peserta



didiknya dalam membentuk sikap, watak, kepribadian dan tingkah laku, juga diarahkan pada pembentukan karakter, sehingga siswa memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik.

- c. Peran guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah 2015/2016 terlihat pada kegiatan mereka dalam melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada pengembangan keterampilan siswa dalam menggunakan ilmu dan teknologi, sehingga berdayaguna praktis dalam memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif siswa sebagai sosok yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada Kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah**

Mengingat masih ditemukannya beberapa kendala bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah, berupa belum tersedianya media pembelajaran yang memadai dan belum adanya SOP pengembangan kualitas siswa, maka disarankan kepada kepala sekolah agar mengusahakan tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai, mengusahakan peningkatan SDM guru PAI dan mengusahakan pembuatan SOP pengembangan kualitas siswa.

## 2. Kepada dewan guru PAI SDN Cangkring 02 Jenggawah

Mengingat kualitas siswa di semua aspeknya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, maka disarankan kepada mereka, termasuk guru PAI untuk lebih serius meningkatkan SDM, kompetensi, profesionalitas, dedikasi dan keteladanan dirinya, sehingga keberadaannya betul-betul bermanfaat dan berperan penting bagi peningkatan kualitas siswa.

## 3. Kepada Siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah

Disarankan lebih giat lagi dalam belajar, agar mampu menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan integratif guna meraih prestasi cemerlang dalam rangka menyongsong masa depan yang lebih gemilang.

## 4. Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen, etnografi dan lainnya, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal, lebih mendalam dan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu, 2002. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, Pustaka ilmu.
- Arifin, Imron. Ed. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Ilmu Sosial Keagamaan*. Surabaya, Kalimasada Press.
- Azhar, Arsyad, 2004. *Perencanaan Pengeloaan Kelas*, Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Bawani, Imam 2002. *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Chotibul Umam, 2012, *Dampak profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Syirkah Salafiyah Pondok Lalang Jenggawah*, Skripsi tidak dipublikasi.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*. Semarang, CV Mas Agung.
- Darajat, Zakiyah 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Pustaka Hidayah
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Goleman, Daniel 1997. *Psikologi Agama*, Terj; Ihsan, Jakarta, Pustaka Jaya.
- Hakim, Ridlwan, 2005, *Metode Pemebelajaran Pendidikan*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Hanafi, 2013. *Implikasi SDM guru terhadap pengembangan kreativitas santri di pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember STAIN Jember*, skripsi tidak dipublikasi.
- Hasan, Afif, 2011. *Bagaimana mengembangkan kreativitas siswa*. Jogjakarta, Andika Press.
- Majid, Abdul, 2005. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.

- Mudrofin. 2003. *Pendidikan masa depan : melacak karakteristik pendidikan pembebasan*. Laporan penelitian FKIP Univ Jember.
- Muhaimin, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jogjakarta, Pustaka pelajar.
- Mulyasa, 2008 *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik Dan Implementasi)*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Munfarida, 2013. *Urgensi kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember*, STAIN Jember, skripsi tidak dipublikasi.
- Nata, Abuddin, 2006, . *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam : Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Rajawali Press.
- Purwanto, Ngalim, 2004. *Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis*. Jogjakarta, Pustaka pelajar.
- Rahardjo, Mudjia, *Anatomi Metodologi Penelitian*. Diakses dari <http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/152-anatomi-metodologi-penelitian.html>, pada 05-08-2015 (21:15)
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta, Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, PT. Raneke Cipta.
- Subahar, Abd Halim, 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sudjana, Nana. 2005, *Kompetensi & Kewenangan Guru Dalam KBK*, Bandung, Sinar Baru Argesindo.
- Sugioyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suprayogo, Imam, 2001. *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, Topika Press.
- Thoifuri, 2007. *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang, Rasail Media.

- Tilaar, 2004. *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional*. Jakarta, Tera Pustaka.
- Tim Diknas, RI, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta : Cemerlang Publisher.
- Tim Penyusun.2011.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Penulisan Karya Ilmiah untuk mahasiswa*. Jember, STAIN.
- Usman, Moh Uzer, 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, 2003. *Pengantar Pendidikan Agama Islam* . Bogor , Prenia media.
- Zaini, Hisyam dkk, 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jogjakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijogo.

The logo of IAIN Jember is a large, light green watermark in the background. It features a stylized figure with arms raised, set within a circular frame. Below the figure, the text "IAIN JEMBER" is written in a bold, sans-serif font.

IAIN JEMBER

**PERANAN GURU PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) CANGKRING 02  
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



**Oleh**

**MUZAMMIL**  
NIM : 084116017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2015**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) CANGKRING 02  
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh

**MUZAMMIL**  
NIM : 084116017

**Disetujui Pembimbing**

**IAIN JEMBER**

**Drs. Ainur Rafiq, M.Ag**  
NIP.19640505 199003 1 005

**PERANAN GURU PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) CANGKRING 02  
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Ahad

Tanggal : 01 Nopember 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd  
NIP. 19680911 199903 2 001

Musyarofah, M.Pd  
NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota

1. Dr.Hj. Siti Mislikhah, M.Ag ( )

2. Drs. Ainur Rafik, M.Ag ( )

Mengetahui  
Dekan

**Dr.H. Abdullah,S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003



## MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ <sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ <sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ <sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya :*

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah.*

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal*

*kepada-Nya. (Qs. Ali Imran : 159)*

*(Depag RI, 1998 : 115)*

IAIN JEMBER

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta yang kepadanya kami berbakti.
2. Anak dan istriku tercinta.
3. Para dosen dan guru-guruku yang mulia.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan.
5. Almamaterku tercinta, padamu aku bangga.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang teramat dalam dihaturkan keharibaan Allah azza wajalalla, dengan pertolongan dan ridhoNya, penulisan skripsi dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akhirnya dapat diselesaikan sesuai rencana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw.

Dengan selesainya skripsi ini, penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr.H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Ainur Rafik, M.Ag selaku pembimbing penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Chasan Bisri, S.Ag selaku Kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah.
7. Segenap karyawan perpustakaan IAIN Jember.

Di sadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Hanya kepada Allah kita semua kembali.

Jember, 15 Juli 2015

Penulis

## ABSTRAK

Muzammil : *Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Cangkring 02 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*

Dewasa ini dunia pendidikan terus dihadapkan pada problematika yang kompleks, salah satunya adalah kurang tersedianya guru yang memiliki kompetensi profesional, yakni mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus dalam profesi keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara menyeluruh, padahal faktor terpenting dalam memperbaiki kondisi pendidikan adalah para guru yang sehari-harinya kerja di lapangan, sebab betapapun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Disisi lain, siswa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari generasi muda merupakan sumber insani pembangunan nasional yang perlu mendapat pembinaan serius dari semua pihak, yakni para orang tua, masyarakat dan -terutama- para guru. Pembinaan dimaksud harus dilakukan secara rasional, menyeluruh dan terpadu baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Secara umum penelitian ini fokus pada bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2015/2016. Dan secara khusus : (1) Bagaimana peranan guru PAI sebagai Pengajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimana peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 ? (3) Bagaimana peranan guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 ?

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena itu data yang diperlukan dikumpulkan melalui observasi, interview dan dokumenter, sementara analisis datanya dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif model Miles Huberman, sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa secara umum guru PAI baik sebagai pengajar, pendidik maupun pelatih berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah, sebab guru PAI mampu membuat proses pembelajaran berlangsung bergairah sehingga siswa betah di kelas yang pada gilirannya berimplikasi positif pada peningkatan kualitas belajar siswa. Dan secara khusus; (1) Bahwa guru PAI sebagai pengajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016, sebab guru PAI piawai memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajarnya sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik, mampu mengingat dan mengamati materi yang sudah dipeleajari sebelumnya, serta mampu melakukan penalaran di dalam menerapkannya pada situasi lain yang baru; (2) Bahwa guru PAI sebagai pendidik berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016, sebab guru PAI harus memberikan contoh perilaku yang baik karena guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya dan guru PAI harus mampu mengarahkan

pembelajarannya pada pembentukan sikap, watak, kepribadian dan tingkah laku, juga diarahkan pada pembentukan penampilan dan karakterisasi, sehingga siswa memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik. (3) Bahwa guru PAI sebagai pelatih berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016, sebab bagi guru PAI, peningkatan kualitas belajar siswa aspek psikomotorik dilakukan dengan cara mengorientasikan proses pembelajarannya pada pengembangan keterampilan siswa dalam menggunakan ilmu dan teknologi, sehingga berdayaguna praktis dalam memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif siswa sebagai sosok yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKS .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.. .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	
<b>12</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teoritik.....	14
1. Kajian teoritik tentang Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
b. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Kajian teoritik tentang Kualitas Belajar Siswa.....	45
a. Pengertian kualitas Belajar siswa .....	45
b. Aspek kualitas belajar siswa .....	46
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa.....	49

C. Kajian Teoritik tentang Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.....	52
BAB III. METODE PENELITIAN .....	63
A. Pendekatan dan Jenis Pelitian .....	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subyek Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data .....	65
E. Teknik Analisis Data .....	67
F. Pengecekan keabsahan data .....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	69
BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	71
A. Gambaran Objek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V. PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN – LAMPIRAN.	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat keterangan Penelitian dari IAIN Jember	
3. Surat keterangan Selesai Penelitian dari SDN Cangkring 02	
4. Pedoman Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Pernyataan Keaslian	
7. RPP	
8. Biodata Penulis	
9. Foto dokumentasi	

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI SDN CANGKRING 02 JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016	Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa	Peranan guru PAI  Aspek kualitas belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai Pengajar</li> <li>2. Sebagai Pendidik</li> <li>3. Sebagai Pelatih</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Kognitif</li> <li>2. Aspek Afektif</li> <li>3. Aspek Psikomotorik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepsek</li> <li>b. Guru PAI</li> <li>c. Guru Kelas</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain Penelitian : pendekatan kualitatif deskriptif</li> <li>2. Teknik pengumpulan data :               <ul style="list-style-type: none"> <li>-Observasi</li> <li>-Interview</li> <li>-Dokumenter</li> </ul> </li> <li>3. Pengecekan Keabsahan Data :               <ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik Triangulasi Sumber dan Ttriangulasi metode</li> </ul> </li> <li>4. Teknik analisis data : analisis deskriptif model Miles Hubarman</li> </ol>	<p><b>Pokok Masalah</b> Bagaimana Peranan Guru PAI dlm Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah Th pelajaran 2015/2016?</p> <p><b>Sub Pokok Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peranan Guru PAI Sebagai pengajar dlm meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah th pelajaran 2015/2016?</li> <li>2. Bagaimana Peranan Guru PAI Sebagai pendidik dlm meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah th pelajaran 2015/2016?</li> <li>3. Bagaimana Peranan Guru PAI Sebagai pelatih dlm meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah th pelajaran 2015/2016?</li> </ol>





**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CANGKRING 02**

Alamat :

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 29/ SK/SDN Cangkring 02/VI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember, menerangkan bahwa mahasiswa :

N a m a : MUZAMMIL  
Nim : 084116017  
Status : Mahasiswa STAIN Jember

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi mengenai Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ambulu, 15 Juli 2015  
Kepala Sekolah

DRS.ROBBANI

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Posisi geografis SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
2. Keadaan bangunan SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
3. Keadaan sarana belajar SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
4. Suasana belajar siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
5. Denah SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember

### **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Menurut pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Menurut pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas aspek kognitif siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016 ?
3. Menurut pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas aspek afektif siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016 ?
4. Menurut pandangan Bapak/Ibu, bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas aspek psikomotorik siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016 ?

### **PEDOMAN DOKUMENTER**

1. Data / Profil SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
2. Data siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
3. Data Tenaga edukatif / Guru SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
4. Data Tenaga Administratif / Karyawan SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
5. Data Prestasi Akademik dan Kesiswaan SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
6. Data prestasi belajar siswa SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember
7. Struktur Organisasi SDN Cangkring 02 Jenggawah Jember

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	28 Juli 2015	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin permohonan penelitian	
2	29 Juli 2015	Observasi tentang : Posisi geografis , Keadaan sarana prasarana, suasana KBM & dennah SDN Cangkring 02 Jenggawah	
3	30 Juli 2015	Observasi & Interview tentang profil SDN Cangkring 02 Jenggawah	
4	31 Juli 2015	Observasi melihat dokumen tentang data siswa, guru, serta struktur organisasi SDN Cangkring 02 Jenggawah	
5	03 Agustus 2015	Interview tentang Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN Cangkring 02 Jenggawah	
6	04 Agustus 2015	Interview tentang Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa aspek kognitif di SDN Cangkring 02 Jenggawah	
7	06 Agustus 2015	Interview tentang Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa aspek afektif di SDN Cangkring 02 Jenggawah	
8	08 Agustus 2015	Interview tentang Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa aspek psikomotorik di SDN Cangkring 02 Jenggawah	
9	27 Agustus 2015	Mengambil surat keterangan selesai melakukan penelitian	

Jember, 27 Agustus 2015  
Kepala SDN Cangkring 02

CHASAN BISRI,S.Ag

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Muzammil

Nim : 084 116 017

Program Studi : GPAI

Tempat, tgl lahir : Jember, 27 Nopember 1971

Alamat : RT 001 RW 005 Gayasan A Jenggawah - Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “ Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Cangkring 02 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Materai  
6000

Jember, 20 Agustus 2015  
Yang membuat,

Muzammil  
NIM : 084 116 017

IAIN JEMBER

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Foto 4 x 6

Nama : Muzammil  
TTL : Jember, 27 Nopember 1971  
Alamat : RT 001 RW 005 Gayasan A Jenggawah  
Istri : Umi Khulsum  
Anak : M. Ali Yusuf & Farhah Kamilatul Ulya  
Telp : 085336382910  
Email : MUZ.AMMIL@yahoo.com

### Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI Jam'iyatul mubtadiin Lulus tahun 1984
2. SMP/MTs .AL HAMIDI. Lulus tahun 1987
3. SMA/MA Paket C Lulus tahun 2008
4. S1 GPAI IAIN Jember tahun 2011 s/d Sekarang

IAIN JEMBER